



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN
SATUAN KERJA
BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT
BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
004 01 0200 450799**



**Untuk Periode Yang Berakhir
31 Desember 2022 *Audited***

**Jalan Moch. Toha No. 164, Bandung, Jawa Barat
Telp. (022) 5207294 Fax (022) 5207898**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat adalah entitas akuntansi dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Proses penyusunan Laporan Keuangan ini telah menggunakan Sistem Aplikasi dan Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), sistem ini mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara pada instansi pemerintah yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/ pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Bandung, 28 April 2023
Kepala BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Pernyataan Tanggung Jawab	vi
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	1
II. Neraca	1
III. Laporan Operasional	2
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	2
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	
A. 1. Dasar Hukum	7
A. 2. Profil dan Kebijakan Teknis BPK RI Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat	9
A. 3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	14
A. 4. Basis Akuntansi	15
A. 5. Dasar Pengukuran	15
A. 6. Kebijakan Akuntansi	15
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	30
B. 1. Penjelasan Umum Laporan Realisasi Anggaran	30
B. 2. Penjelasan Per Pos Laporan Realisasi Anggaran	31
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	41
C. 1. Penjelasan Umum Neraca	41
C. 2. Penjelasan Per Pos Neraca	41
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	66
D. 1. Penjelasan Umum Laporan Operasional	66
D. 2. Penjelasan Per Pos Laporan Operasional	66
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	74
E. 1. Penjelasan Umum Laporan Perubahan Ekuitas	74
E. 2. Penjelasan Per Pos Laporan Perubahan Ekuitas	74
F. Pengungkapan Penting Lainnya	80
F. 1. Kejadian-Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	80
F. 2. Pengungkapan Lain-lain	80
F. 3. Rekening Pemerintah	80
F. 4. Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan oleh KAP	80
VI. Lampiran A.2 A.3 serta Lampiran 1 – 32	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Indikator Kinerja Utama Satker	13
Tabel 2	Penggolongan Kualitas Piutang	20
Tabel 3	Penggolongan Masa Manfaat Aset	26
Tabel 4	Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022	30
Tabel 5	Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022	30
Tabel 6	Estimasi dan Realisasi Pendapatan dan Hibah untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022	31
Tabel 7	Perbandingan Realisasi Pendapatan dan Hibah untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	32
Tabel 8	Anggaran dan Realisasi Belanja Jenis Belanja untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022	33
Tabel 9	Anggaran dan Realisasi Belanja Berdasarkan Jenis Program untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022	33
Tabel 10	Perbandingan Realisasi Belanja Berdasarkan Jenis Belanja untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	33
Tabel 11	Rincian Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	34
Tabel 12	Rincian Perbandingan Realisasi Belanja Barang untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	35
Tabel 13	Anggaran dan Realisasi Belanja Barang untuk penanganan pandemi COVID-19 untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022	36
Tabel 14	Rincian Perbandingan Realisasi Belanja Modal untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	37
Tabel 15	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	39
Tabel 16	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	40
Tabel 17	Komposisi Perbandingan Neraca Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	41
Tabel 18	Rincian Aset Lancar Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	42
Tabel 19	Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022	43
Tabel 20	Rincian Mutasi Piutang Lainnya per 31 Desember 2022	43
Tabel 21	Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022	45
Tabel 22	Rincian Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	46
Tabel 23	Rincian Perbandingan Nilai Persediaan pada Modul GLP dan Modul Persediaan per 31 Desember 2022	46

Tabel 24	Rincian Perbandingan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	47
Tabel 25	Rincian Perbandingan Aset Tetap pada Modul GLP dan Modul Aset Tetap per 31 Desember 2022	47
Tabel 26	Rincian Mutasi Tanah per 31 Desember 2022	48
Tabel 27	Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022	49
Tabel 28	Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022	51
Tabel 29	Rincian Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2022	53
Tabel 30	Rincian Mutasi Irigasi per 31 Desember 2022	54
Tabel 31	Rincian Mutasi Jaringan per 31 Desember 2022	55
Tabel 32	Rincian Aset Tetap lainnya per 31 Desember 2022	55
Tabel 33	Rincian Mutasi Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022	56
Tabel 34	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022	57
Tabel 35	Rincian Perbandingan Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	58
Tabel 36	Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022	58
Tabel 37	Rincian Mutasi <i>Software</i> per 31 Desember 2022	59
Tabel 38	Rincian Mutasi Lisensi per 31 Desember 2022	59
Tabel 39	Rincian Mutasi Aset Lain-lain per 31 Desember 2022	60
Tabel 40	Rincian Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	62
Tabel 41	Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022	62
Tabel 42	Rincian Mutasi Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022	63
Tabel 43	Rincian Mutasi Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2022	65
Tabel 44	Komposisi Perbandingan Laporan Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	66
Tabel 45	Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	67
Tabel 46	Rincian Perbandingan Beban Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	68
Tabel 47	Rincian Beban Pegawai untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	68
Tabel 48	Rincian Beban Persediaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	69
Tabel 49	Rincian Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	69
Tabel 50	Rincian Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	70
Tabel 51	Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	70
Tabel 52	Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	71
Tabel 53	Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	71
Tabel 54	Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	72

Tabel 55	Rincian Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	73
Tabel 56	Rincian Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	73
Tabel 57	Rincian Perbandingan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	74
Tabel 58	Rincian Rincian Perbandingan Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	75
Tabel 59	Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	77
Tabel 60	Rincian Nilai Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	77
Tabel 61	Rincian Perbandingan Nilai Transaksi antar Entitas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	78
Tabel 62	Tabel Rincian Nilai Transfer Masuk untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022	79

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB
KEPALA PERWAKILAN BPK PROVINSI JAWA BARAT**

Laporan Keuangan Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bandung, 28 April 2023
Kepala BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat



Paula Henry Simatupang
NIP. 197301111998031001

RINGKASAN

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 213/PMK.05/2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor 215/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/ Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Laporan Keuangan Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan, hibah, dan belanja selama periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2022.

Estimasi Pendapatan dan Anggaran Belanja Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp28.678.000,00 dan sebesar Rp37.704.903.000,00.

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 seluruhnya berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp65.999.845,00 atau mencapai 230,14% dari Estimasi Pendapatan.

Realisasi Belanja Negara untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp37.442.277.547,00 atau mencapai 99,30% dari anggarannya. Jumlah realisasi Belanja tersebut terdiri dari realisasi Belanja Transaksi Kas yang seluruhnya berasal dari Belanja Rupiah Murni.

II. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana per 31 Desember 2022 dan dibandingkan dengan posisi keuangan entitas per 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp223.611.822.061,00 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp246.633.399,00, Aset Tetap sebesar Rp223.365.188.662,00, Piutang Jangka Panjang sebesar Rp0,00, dan Aset Lainnya sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp187.458.435,00 yang seluruhnya merupakan kewajiban jangka pendek.

Nilai Ekuitas per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp223.424.363.626,00.

III. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan-LO untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp14.340.499,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp38.978.645.306,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp38.964.304.807,00.

Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus sebesar Rp27.999.999,00 dan Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp38.936.304.808,00.

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp224.998.144.209,00 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp38.936.304.808,00 kemudian ditambah dengan Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar senilai (Rp29.721.727,00) dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp37.392.245.952,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp223.242.363.626,00.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Pendapatan Negara dan Hibah serta Belanja Negara diakui berbasis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

Dalam penyajian Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas diakui berdasarkan basis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

SATUAN KERJA BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2022 DAN
31 DESEMBER 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TAHUN 2022		% thd Angg	TAHUN 2021
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.2.1	28.678.000	65.999.845	230,14	129.399.158
JUMLAH PENDAPATAN		28.678.000	65.999.845	230,14	129.399.158
BELANJA	B.2.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.2.1	12.726.519.000	12.686.503.330	99,69	11.993.081.370
Belanja Barang	B.2.2.2	24.554.551.000	24.331.945.217	99,09	25.673.454.588
Belanja Modal	B.2.2.3	423.833.000	423.829.000	100,00	1.092.020.700
JUMLAH BELANJA		37.704.903.000	37.442.277.547	99,30	38.758.556.658

Laporan Keuangan Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022 Audited

NERACA

**SATUAN KERJA BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TAHUN 2022	TAHUN 2021
ASET			
ASET LANCAR	C.2.1		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.2.1.1	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.2.1.2	-	-
Belanja Dibayar di Muka	C.2.1.3	-	-
Piutang Bukan Pajak	C.2.1.4	106.760.900	4.584.300
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak	C.2.1.5	(533.805)	(22.922)
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan	C.2.1.6	-	-
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	C.2.1.7	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek Persediaan	C.2.1.8	140.406.304	178.360.576
Jumlah Aset Lancar		246.633.399	182.921.954
ASET TETAP	C.2.2		
Tanah	C.2.2.1	166.781.792.000	166.781.792.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.2	33.855.113.653	33.588.534.853
Gedung dan Bangunan	C.2.2.3	62.243.348.241	62.126.186.997
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2.2.4	14.497.597.457	14.497.597.457
Aset Tetap Lainnya	C.2.2.5	210.597.937	207.829.687
Konstruksi dalam pengerjaan	C.2.2.6	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.2.7	(54.223.260.626)	(52.293.779.081)
Jumlah Aset Tetap		223.365.188.662	224.908.161.913
PIUTANG JANGKA PANJANG	C.2.3		
Tagihan TP/TGR	C.2.3.1	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.2.3.2	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET LAINNYA	C.2.4		
Aset Tak Berwujud	C.2.4.1	680.634.440	680.634.440
Aset Lain-Lain	C.2.4.2	1.508.141.947	1.508.141.947
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.2.4.3	(2.188.776.387)	(2.176.905.590)
Jumlah Aset Lainnya		-	11.870.797
JUMLAH ASET		223.611.822.061	225.102.954.664
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	C.2.5		
Utang kepada Pihak Ketiga	C.2.5.1	160.326.616	92.082.137
Utang Yang Belum Ditagihkan	C.2.5.2	-	-
Utang Kelebihan Pembayaran Pendapatan	C.2.5.3	-	-
Pendapatan Diterima di Muka	C.2.5.3	27.131.819	12.728.318
Uang Muka dari KPPN	C.2.5.4	-	-
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.2.5.5	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		187.458.435	104.810.455
JUMLAH KEWAJIBAN		187.458.435	104.810.455
EKUITAS	C.2.6		
Ekuitas		223.424.363.626	224.998.144.209
JUMLAH EKUITAS		223.424.363.626	224.998.144.209
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		223.611.822.061	225.102.954.664

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini – Halaman 4

LAPORAN OPERASIONAL

**SATUAN KERJA BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERKAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2022 DAN
31 DESEMBER 2021**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TAHUN 2022	TAHUN 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.2.1	14.340.499	14.339.801
JUMLAH PENDAPATAN		14.340.499	14.339.801
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.2.1	12.661.094.082	11.975.534.633
Beban Persediaan	D.2.2.2	510.327.226	698.040.170
Beban Barang dan Jasa	D.2.2.3	6.769.452.802	6.617.011.807
Beban Pemeliharaan	D.2.2.4	3.465.347.314	3.338.637.882
Beban Perjalanan Dinas	D.2.2.5	13.437.722.164	14.744.405.345
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.2.2.6	2.134.167.913	2.223.761.923
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.2.2.7	533.805	-
Beban Lain-lain	D.2.2.8	-	-
JUMLAH BEBAN		38.978.645.306	39.597.391.760
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(38.964.304.807)	(39.583.051.959)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non lancar	D.2.3	27.999.999	-
Surplus/(Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang		-	-
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		-	(1.147)
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		27.999.999	(1.147)
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(38.936.304.808)	(39.583.053.106)
POS LUAR BIASA			
Pendapatan Luar Biasa	D.2.4	-	-
Beban Luar Biasa		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(38.936.304.808)	(39.583.053.106)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**SATUAN KERJA BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERKAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2022 DAN
31 DESEMBER 2021**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TAHUN 2022	TAHUN 2021
EKUITAS AWAL	E.2.1	224.998.144.209	225.889.225.436
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2.2	(38.936.304.808)	(39.583.053.106)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI			
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.2.3	(29.721.727)	(210.601.436)
Penyesuaian Nilai Aset	E.2.3.1	-	-
Koreksi Nilai Persediaan	E.2.3.2	-	-
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.2.3.3	-	(1.100.000)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.2.3.4	-	-
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.2.3.5	(11.134.429)	(241.163.575)
Koreksi Lain-lain	E.2.3.6	(18.587.298)	31.662.139
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.2.4	37.392.245.952	38.902.573.315
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(1.573.780.583)	(891.081.227)
EKUITAS AKHIR	E.2.5	223.424.363.626	224.998.144.209

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini – Halaman 6

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. DASAR HUKUM

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022.
5. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 238/PMK.05/2011 tentang Pedoman Umum Sistem Akuntansi Pemerintahan.
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar.
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015 tentang Tatacara Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat.
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara.
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
14. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 207/PMK.06/2019 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Tidak Tertagih Pada

- Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara.
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 212/PMK.05/2019 tentang Jurnal Akuntansi Pemerintah Pada Pemerintah Pusat.
 16. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 163/PMK.06/2020 tentang Pengelolaan Piutang Negara pada Kementerian Negara/Lembaga, Bendahara Umum Negara dan Pengurusan Sederhana oleh Panitia Urusan Piutang Negara.
 17. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 150/PMK.06/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 163/PMK.06/2020 tentang Pengelolaan Piutang Negara pada Kementerian Negara/Lembaga, Bendahara Umum Negara dan Pengurusan Sederhana oleh Panitia Urusan Piutang Negara.
 18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.06/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI.
 19. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat
 20. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.05/2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat.
 21. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 232/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi.
 22. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KM.6/2012 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 04/KM.6/2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KM.6/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
 23. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KM.6/2013 tentang Tabel Masa Manfaat.
 24. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 94/KM.6/2013 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 145/KM.6/2014 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 94/KM.6/2013 tentang Modul Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
 25. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat.
 26. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 240/KM.6/2022 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 Tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat.
 27. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-82/PB/2011 tentang Pedoman Akuntansi Penyisihan Piutang Tak Tertagih Pada Kementerian Negara/Lembaga.
 28. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-85/PB/2011 tentang Penatausahaan Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga.
 29. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-

42/PB/2014 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

30. Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor KEP-331/PB/2021 tentang Kodifikasi Segmen Akun Pada Bagan Akun Standar.

31. Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor KEP-291/PB/2022 tentang Pemutakhiran Kodifikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar.

A.2. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS SATUAN KERJA BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT

A.2.1 PROFIL BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT

Profil

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Badan Pemeriksa Keuangan berkedudukan di Ibukota Negara, dan memiliki perwakilan di setiap Ibukota Provinsi. Selanjutnya, Undang-Undang (UU) Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan disusun untuk mengatur pelaksanaan tugas dan kewenangan BPK.

1. Lingkup Tugas

Lingkup tugas BPK adalah memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Pemeriksaan BPK mencakup tiga jenis pemeriksaan, terdiri dari:

- (1) Pemeriksaan keuangan; yaitu pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah, dalam rangka memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah.
- (2) Pemeriksaan Kinerja; yaitu pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi, serta pemeriksaan atas aspek efektivitas. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu menjadi perhatian DPR, DPD dan DPRD.
- (3) Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu (PDTT); yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan khusus, di luar pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan kinerja. Termasuk dalam pemeriksaan tujuan tertentu ini adalah pemeriksaan atas hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, pemeriksaan investigatif, dan pemeriksaan atas pengendalian intern pemerintah.

Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK disampaikan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai kewenangannya. Untuk keperluan tindak lanjut, hasil pemeriksaan BPK juga diserahkan kepada Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota sesuai kewenangannya.

2. Organisasi BPK

BPK dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dibantu oleh Pelaksana BPK. Susunan Organisasi Pelaksana BPK terdiri dari tiga kelompok besar yaitu, (1) kelompok satuan kerja teknis yang bertugas untuk melaksanakan tugas dan fungsi utama BPK dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara, (2) kelompok satuan kerja penunjang yang bertugas untuk menyelenggarakan dan mengoordinasikan dukungan kediklatan, pengawasan, perencanaan, evaluasi dan pengembangan pemeriksaan keuangan negara, pembinaan dan pengembangan hukum pemeriksaan keuangan negara, serta (3) kelompok satuan kerja kesetjanaan yang bertugas untuk menyelenggarakan dan mengoordinasikan dukungan administrasi serta sumber daya untuk kelancaran tugas dan fungsi BPK serta Pelaksana BPK.

Pelaksanaan tugas dan fungsi setiap satuan kerja diatur di dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pelaksana BPK dan yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Nomor 1 Tahun 2019 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pelaksana Badan Pemeriksa Keuangan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2020.

3. Pemangku Kepentingan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil pemeriksaan BPK, antara lain:

- a. Lembaga perwakilan, yaitu: DPR, DPD, dan DPRD;
- b. Pemerintah, yaitu instansi pemerintah Pusat/Daerah;
- c. Instansi penegak hukum;
- d. Lembaga lain yang dibentuk berdasarkan undang-undang;
- e. Organisasi kemasyarakatan dan profesi; dan
- f. Warga Negara Indonesia.

4. Kedudukan satker BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat berada di bawah Auditorat Keuangan Negara V dan bertanggung jawab kepada Anggota V BPK melalui Auditor Utama Keuangan Negara V.

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, BUMD, dan lembaga terkait di lingkungan entitas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang ditugaskan oleh AKN dan Auditorat Utama Investigasi.

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat terdiri atas:

- a. Sekretariat Perwakilan;
- b. Subauditorat Jawa Barat I;
- c. Subauditorat Jawa Barat II;
- d. Subauditorat Jawa Barat III;

e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat adalah satuan kerja vertikal BPK yang berkedudukan di Kota Bandung.

A.2.2 RENCANA STRATEGIS BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT

Rencana Strategis BPK

Renstra Satker BPK Perwakilan Jawa Barat disusun sebagai turunan dan penjabaran yang lebih detail dari Renstra BPK dan Renstra AKN V 2020-2024. Ringkasan Renstra BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Menjadi Lembaga Pemeriksa Terpercaya yang Berperan Aktif dalam Mewujudkan Tata Kelola Keuangan Negara yang Berkualitas dan Bermanfaat untuk Mencapai Tujuan Negara.”

2. Misi

- a. Memeriksa tata kelola dan tanggung jawab keuangan negara untuk memberikan rekomendasi, pendapat, dan pertimbangan;
- b. Mendorong pencegahan korupsi dan percepatan penyelesaian ganti kerugian negara; dan
- c. Melaksanakan tata kelola organisasi yang transparan dan berkesinambungan agar menjadi teladan bagi institusi lainnya.

3. Nilai Dasar

Penyusunan Visi dan Misi pada Renstra BPK 2020–2024 tetap berpijak pada nilai-nilai dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab BPK. Semua pegawai BPK akan selalu memegang nilai-nilai dasar yang terdiri dari:

- a. Independensi; Nilai independensi selalu dijunjung tinggi dalam pelaksanaan setiap tugas dan tanggung jawab, baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu. Dalam melaksanakan setiap penugasan pemeriksaan bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan/atau organisasi yang dapat mempengaruhi independensi.
- b. Integritas; Nilai integritas dibangun dengan mengedepankan sikap yang jujur, objektif, dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai, dan keputusan.
- c. Profesionalisme; Nilai profesionalisme dikembangkan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku.

4. Tujuan Strategis

Pencapaian visi dan pelaksanaan misi di atas dilakukan dengan tujuan “Meningkatnya tata kelola keuangan negara yang berkualitas dan bermanfaat”.

5. Sasaran Strategis

Dalam mencapai tujuan tersebut, BPK akan mewujudkan sasaran strategis “Meningkatnya pemanfaatan rekomendasi, pendapat, dan

pertimbangan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara serta penyelesaian ganti kerugian negara yang didukung tata kelola organisasi yang berkinerja tinggi”.

Sasaran strategis dicapai melalui lima strategi yang dikelompokkan dalam dua arah kebijakan yang disusun dengan menyelaraskan program penganggaran BPK. Arah kebijakan pertama adalah peningkatan sinergi dan kolaborasi dalam pemeriksaan dan penyelesaian ganti kerugian negara secara berkelanjutan. Arah kebijakan ini terdiri dari lima strategi sebagai berikut:

- a. Strategi 1: Meningkatkan kapabilitas organisasi pemeriksaan yang modern dan dinamis;
- b. Strategi 2: Meningkatkan kualitas pemeriksaan secara strategis, antisipatif, dan responsif;
- c. Strategi 3: Meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pemeriksaan keuangan negara;
- d. Strategi 4: Mewujudkan pusat unggulan pendidikan dan pelatihan pemeriksaan keuangan negara;
- e. Strategi 5: Menguatkan regulasi dan aspek hukum pemeriksaan keuangan negara serta penyelesaian ganti kerugian negara.

Sedangkan untuk arah kebijakan kedua adalah peningkatan sinergi dan kolaborasi dalam tata kelola organisasi yang dicapai melalui strategi mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan kerja sama dengan pemangku kepentingan.

Sasaran Strategis merupakan bentuk operasionalisasi untuk mencapai Visi, Misi, dan Tujuan. Untuk mencapai Sasaran Strategis, BPK merumuskan arah kebijakan dan strategi.

6. Visualisasi Renstra Satker

Bentuk visualisasi hubungan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 1
Visualisasi Renstra BPK Perwakilan Jawa Barat 2020–2024



7. Indikator Kinerja Utama Satker

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi 2020-2024, BPK menetapkan satu tujuan dan satu sasaran strategis yang diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Kinerja Tahun 2020-2024

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	IKU	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya Tata Kelola Keuangan Negara yang Berkualitas dan Bermanfaat	Meningkatnya pemanfaatan rekomendasi, pendapat dan pertimbangan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara serta penyelesaian ganti kerugian negara yang didukung tata kelola organisasi berkinerja tinggi	1 Tingkat Kualitas dan Manfaat Tata Kelola Keuangan Negara Berdasarkan Hasil Pemeriksaan BPK	73%	70%	79%	82%	83%
		2 Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan atas Manfaat Hasil Pemeriksaan	Sangat Memuaskan (4,30)	Sangat Memuaskan (4,20)	Sangat Memuaskan (4,30)	Sangat Memuaskan (4,40)	Sangat Memuaskan (4,50)
		3 Nilai Quality Assurance Reformasi Birokrasi	A (87,45)	A (87,70)	A (87,95)	A (88,20)	A (88,45)

A.2.3 PROGRAM DAN KEGIATAN BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT

Program dan Kegiatan BPK

Dalam perencanaan nasional, Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) telah ditetapkan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2004. Sesuai dengan SPPN tersebut, rencana pembangunan nasional meliputi rencana jangka panjang dua puluh tahun, rencana jangka menengah lima tahunan dan perencanaan tahunan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) nasional tahun 2005-2025 telah ditetapkan dalam UU Nomor 17 Tahun 2007. RPJP Nasional tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) lima tahunan dan acuan RPJP Daerah.

RPJMN sebagai dokumen perencanaan memuat antara lain strategi pembangunan nasional, kebijakan umum, program Kementerian/Lembaga (KL) dan lintas KL, kewilayahan dan lintas kewilayahan, serta kerangka ekonomi makro. RPJMN ini menjadi acuan Kementerian/Lembaga dalam menyusun dokumen perencanaan lima tahunan berupa Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L).

Dokumen perencanaan lima tahunan RPJMN dan Renstra K/L dijabarkan dalam dokumen perencanaan tahunan berupa Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L). Sementara alokasi anggaran tahunan setiap Kementerian/Lembaga dituangkan dalam dokumen perencanaan dana penganggaran berupa

Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

Dokumen perencanaan dan penganggaran RKA dan DIPA BPK terdiri dari dua Program yaitu pertama, Program Dukungan Manajemen yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang bertujuan guna mendukung pelaksanaan kewenangan BPK dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Kedua, Program Pemeriksaan Keuangan Negara yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang bertujuan mendukung memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara bebas dan mandiri sesuai dengan amanat Pasal 23E Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD 1945) dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan Negara.

Dalam RKA dan DIPA BPK BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat mampu Program Pemeriksaan Keuangan Negara dengan Kegiatan Pemeriksaan Keuangan Negara dan Pemantauan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara.

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas akuntansi Satuan Kerja. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SAKTI adalah aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran.

SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satker yang ada. Mempunyai fungsi utama dari mulai Perencanaan, Pelaksanaan hingga Pertanggungjawaban Anggaran. Selain itu, SAKTI menerapkan konsep *single database*. Aplikasi SAKTI digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan Kementerian Negara/Lembaga. Seluruh Transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan dilakukan secara sistem elektronik.

SAKTI menggunakan sistem single entry point, single database, dan akuntansi berbasis akrual. Adapun periode transaksi dalam SAKTI meliputi Januari sampai dengan Desember, *unaudited*, dan *audited*.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mencakup seluruh proses pengelolaan keuangan negara pada SATKER dimulai dari proses Penganggaran, Pelaksanaan, sampai dengan Pelaporan. Masing-masing proses pengelolaan keuangan diperankan oleh modul-modul aplikasi sebagai berikut :

- Proses penganggaran diperankan oleh modul Penganggaran.
- Proses pelaksanaan diperankan oleh beberapa modul, yaitu modul Komitmen (meliputi sub-modul Manajemen Supplier dan

sub-modul Manajemen Komitmen), modul Bendahara, modul Aset Tetap, modul Persediaan, dan modul Pembayaran.

- o Proses pelaporan diperankan oleh modul GL dan Pelaporan.

A. 4. BASIS AKUNTANSI

Basis Akuntansi

Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A. 5. DASAR PENGUKURAN

Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.6. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BPK yang merupakan entitas pelaporan dari Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Pendapatan- LRA **1. Pendapatan- LRA**

Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN). Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan- LO **2. Pendapatan-LO**

Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali. Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada BPK adalah sebagai berikut:

- Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan;
- Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa;
- Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan;
- Pendapatan dari Pemindah Tangan BMN diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan penghapusan atau dokumen lain yang dipersamakan;
- Pendapatan Pelunasan ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara diakui saat dikeluarkannya surat keputusan TP/TGR atau dokumen lain yang dipersamakan.

Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja **3. Belanja**

Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

4. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban. Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa. Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

5. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang, dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

Aset Lancar

Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar ini, meliputi:

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca. Kas terdiri atas:
 - Kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang dikuasai, dikelola, dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa Uang Muka dari KPPN yang belum dipertanggungjawabkan atau disetorkan kembali ke Kas Negara per tanggal neraca. Kas di Bendahara Pengeluaran mencakup seluruh saldo rekening bendahara pengeluaran, uang logam, uang kertas, dan lain-lain kas yang sumbernya berasal dari Uang Muka dari KPPN yang belum disetor kembali ke Kas Negara per tanggal neraca.
 - Kas Lainnya dan Setara Kas mencakup Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran, yaitu kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari Uang Muka dari KPPN, baik itu saldo rekening

di bank maupun saldo uang tunai.

Kas Lainnya dan Setara Kas berasal dari:

- Pendapatan yang belum Disetor
Pendapatan negara yang diterima oleh Bendahara Pengeluaran pada suatu periode anggaran namun pada akhir tahun anggaran belum disetorkan ke Kas Negara, yaitu berupa pajak, pengembalian belanja perjalanan dinas dan belanja pegawai (honor pegawai, TKPK serta gaji), jasa giro, penerimaan PNBP, dan lain-lain yang belum disetorkan.

Khusus untuk Pengembalian Belanja tahun berjalan yang belum disetor, sesuai Surat Dirjen Perbendaharaan No. S-2875/PB.6/2016 tanggal 5 April 2016 menjelaskan bahwa Pengembalian Belanja yang belum disetor diakui sebagai pengurang Beban yang bersangkutan pada periode yang sama.

- Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya
Utang kepada pihak ketiga yang berada pada Bendahara Pengeluaran yaitu berupa Honor, gaji/TKPK, uang makan yang belum dibayarkan kepada pegawai, serta uang lainnya yang belum dibayarkan kepada pihak ketiga lainnya pada tanggal Neraca.

Perlakuan Akuntansinya adalah di sisi Aset Lancar terdapat Kas Lainnya dan Setara Kas di Bendahara Pengeluaran, sedangkan di sisi Kewajiban Jangka Pendek terdapat Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya.

- Utang Jangka Pendek Lainnya
Pajak yang dipotong oleh bendahara Pengeluaran namun belum disetor ke Kas Negara sampai dengan tanggal pelaporan. Perlakuan Akuntansinya adalah di sisi Aset Lancar terdapat Kas Lainnya dan Setara Kas di Bendahara Pengeluaran, sedangkan di sisi Kewajiban Jangka Pendek terdapat Utang Pajak Bendahara yang Belum Disetor.

- Belanja dibayar dimuka (*prepaid*)
Belanja dibayar dimuka (*prepaid*) BPK berasal dari realisasi belanja tahun pelaporan, namun barang/jasa/fasilitasnya dari pihak ketiga belum seluruhnya diterima/dinikmati oleh satuan kerja.

Belanja dibayar dimuka BPK berasal dari realisasi belanja barang untuk sewa gedung/bangunan dengan jangka sewa melebihi tahun pelaporan. Belanja dibayar di Muka untuk masa lebih dari satu tahun tidak perlu dipisahkan sebagai akun tersendiri baik yang berjangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mau pun lebih dari 1 (satu) tahun seluruhnya dicatat sebagai aset lancar.

Adapun metode perhitungan Belanja Barang Dibayar Dimuka adalah nilai sewa dibagi dengan jumlah hari masa sewa seluruhnya (asumsi 1 tahun sama dengan 365 hari atau 366 hari jika tahun yang berkenaan kabisat) dikalikan dengan jumlah sisa hari masa sewa yang masih belum digunakan.

- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Piutang pada BPK berasal dari Piutang Bukan Pajak yang berasal dari penerimaan negara bukan pajak yang belum dilunasi sampai dengan tanggal neraca.

Akun Piutang Bukan Pajak perlu diidentifikasi apakah masuk dalam kategori Pendapatan Yang Masih Harus Diterima atau Piutang PNBPN dengan kebijakan yaitu:

- Pendapatan yang masih Harus Diterima adalah pendapatan PNBPN yang berdasarkan perhitungan secara akuntansi sudah menjadi hak pemerintah tetapi belum ada hak tagihnya karena belum waktunya untuk dibayar/ditagih.

Kebijakan akuntansi untuk Pendapatan Yang Masih Harus Diterima yaitu:

- Dasar pengakuan adalah perhitungan akuntansi atau tidak melalui penetapan.
- Dilakukan jurnal balik pada awal periode berikutnya.
- Tidak dilakukan perhitungan penyisihan atas Piutang Tak Tertagih.

BPK tidak mempunyai akun Pendapatan yang Masih Harus Diterima.

- Piutang Bukan Pajak adalah piutang yang berasal dari penerimaan negara bukan pajak yang belum dilunasi sampai dengan akhir periode laporan keuangan.

Piutang Bukan Pajak pada BPK terdiri atas:

- Piutang PNBPN adalah pendapatan PNBPN tahun berjalan yang seharusnya sudah dibayarkan oleh wajib bayar dan telah timbul hak tagihnya oleh pemerintah (telah jatuh tempo), namun belum diterima pembayarannya.

Kebijakan akuntansi untuk Piutang PNBPN yaitu:

- 1) Dasar pengakuan adalah Surat Tagihan/Surat Penetapan/Yang Dipersamakan.
- 2) Tidak dilakukan jurnal balik pada awal periode berikutnya.
- 3) Dilakukan perhitungan penyisihan atas Piutang Tak Tertagih.

Piutang PNBPN pada BPK berasal dari Piutang Pendapatan Sewa Rumah Dinas/Rumah Negeri,

Pendapatan Sewa Gedung, Bangunan, dan Gudang yang belum dibayar oleh wajib bayar sampai pada tanggal neraca, Kelebihan pembayaran belanja modal karena keterlambatan penyelesaian pekerjaan (yang dibayar melalui jaminan/Bank Garansi).

- Piutang Lainnya berasal dari piutang yang berasal dari selain Piutang Bukan Pajak dan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi. Piutang Lainnya berasal dari:
 - 1) Kelebihan belanja perjalanan dinas yang telah dipertanggungjawabkan rampung jumlahnya, namun pada tanggal neraca masih belum diselesaikan oleh pelaksana perjalanan dinas; serta
 - 2) Kelebihan pembayaran gaji/TKPK kepada pegawai.

Kebijakan akuntansi untuk Piutang Lainnya adalah:

- 1) Tidak dilakukan jurnal balik pada awal periode berikutnya melainkan saat penyetoran ke Kas Negara.
- 2) Dilakukan perhitungan penyisihan atas Piutang Tak Tertagih.

Sesuai Surat Dirjen Perbendaharaan No. S-2875/PB.6/2016 tanggal 5 April 2016 menjelaskan bahwa Pengembalian Belanja yang belum disetor diakui sebagai pengurang Beban yang bersangkutan pada periode yang sama.

- Piutang disajikan dalam Neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah

tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/ atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan barang-barang operasional kegiatan tidak ditentukan dari jenis barangnya, melainkan dari niat awal (*intention*) pada saat penyusunan perencanaan kegiatan dan penyusunan RKA KLnya, sehingga untuk barang-barang yang memang direncanakan habis pada satu kegiatan tidak dialokasikan dari Belanja Barang Persediaan dan tidak menjadi persediaan. Suatu barang dapat digolongkan sebagai barang persediaan apabila perencanaan pengadaan barang tersebut bersifat kontinu atau berkelanjutan, tidak hanya untuk satu kali kegiatan saja dalam jangka waktu pendek.

Berdasarkan sifat pemakaiannya, barang persediaan terdiri atas: 1. Barang habis pakai; 2. Barang tak habis pakai; dan 3. Barang bekas pakai.

Persediaan disajikan sebesar biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi: a. harga pembelian; b. biaya pengangkutan; c. biaya penanganan; d. biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan.

Dalam mencatat Persediaan, Pemerintah menggunakan metode pencatatan Perpetual. Persediaan dinilai dengan menggunakan Metode *First In First Out* (FIFO), dimana barang yang masuk terlebih dahulu dianggap sebagai barang yang pertama kali keluar. Dengan metode ini saldo persediaan dihitung berdasarkan harga perolehan masing-masing.

Persediaan disajikan di neraca pada bagian aset lancar. Dalam rangka penyajian persediaan di neraca, satuan kerja melaksanakan inventarisasi fisik (*stock opname*) persediaan yang dilakukan setiap semester. Untuk selanjutnya berdasarkan hasil inventarisasi fisik tersebut dilakukan penyesuaian data nilai persediaan.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap meliputi tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi, dan jaringan; aset tetap lainnya; serta Konstruksi dalam Pengerjaan. Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan BMN pengakuan perolehan aset tetap sejak 2018 didasarkan pada nilai

satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
- Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Akibat dari penerapan perubahan kebijakan kapitalisasi aset tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan BMN, data BMN menjadi terbagi dua, yaitu:

- Daftar BMN Intrakomptabel, mencakup BMN berupa aset tetap yang memenuhi kriteria kapitalisasi dan seluruh BMN yang diperoleh sebelum berlakunya kebijakan kapitalisasi, dan BMN yang diperoleh melalui transaksi Transfer Masuk/Penerimaan dari pertukaran/Pengalihan Masuk serta BMN yang dipindahbukukan dari Daftar BMN Ekstrakomptabel pada saat nilai akumulasi biaya perolehan dan nilai pengembangannya telah mencapai batas minimum kapitalisasi.
- Daftar BMN Ekstrakomptabel, mencakup BMN berupa aset tetap yang tidak memenuhi kriteria kapitalisasi.

Peralatan dan mesin yang diperoleh sebelum 1 Januari 2002, yang diperoleh sejak 1 Januari 2002 s.d. 31 Desember 2017 dengan nilai satuan minimum lebih dari atau sama dengan Rp300.000,00, dan yang diperoleh sejak 1 Januari 2018 dengan nilai satuan minimum lebih dari atau sama dengan Rp1.000.000,00 serta yang diperoleh dari pengalihan dikapitalisasi sebagai aset tetap. Peralatan dan Mesin dengan kategori ini dibukukan dan dilaporkan di dalam Daftar BMN dan Laporan BMN Intrakomptabel. Peralatan dan Mesin yang diperoleh sejak 1 Januari 2002 s.d. 31 Desember 2017 tetapi nilai satuannya kurang dari Rp300.000,00 dan yang diperoleh sejak 1 Januari 2018 tetapi nilai satuannya kurang dari Rp1.000.000,00 tidak dikapitalisasi sebagai aset tetap. Peralatan dan mesin dengan kategori ini dibukukan di dalam Daftar BMN dan Laporan BMN Ekstrakomptabel.

Gedung dan Bangunan yang diperoleh sebelum 1 Januari 2002, yang diperoleh sejak 1 Januari 2002 s.d. 31 Desember 2017 dengan nilai satuan minimum lebih dari atau sama dengan Rp10.000.000,00, dan yang diperoleh sejak 1 Januari 2018 dengan

nilai satuan minimum lebih dari atau sama dengan Rp25.000.000,00 serta yang diperoleh dari pengalihan dikapitalisasi sebagai aset tetap. Gedung dan Bangunan dengan kategori ini dibukukan dan dilaporkan di dalam Daftar BMN dan Laporan BMN Intrakomptabel. Gedung dan Bangunan yang diperoleh sejak 1 Januari 2002 s.d. 31 Desember 2017 tetapi nilai satuannya kurang dari Rp10.000.000,00 dan yang diperoleh sejak 1 Januari 2018 tetapi nilai satuannya kurang dari Rp25.000.000,00 tidak dikapitalisasi sebagai aset tetap. Gedung dan Bangunan dengan kategori ini dibukukan di dalam Daftar BMN dan Laporan BMN Ekstrakomptabel.

Aset Tetap Lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok Tanah; Peralatan dan Mesin; Gedung dan Bangunan; Jalan, Irigasi dan Jaringan, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai. Aset yang termasuk dalam kategori Aset Tetap Lainnya adalah koleksi perpustakaan/buku dan non buku, barang bercorak kesenian/kebudayaan, hewan, ikan dan tanaman.

Termasuk dalam kategori Aset Tetap Lainnya adalah Aset Tetap Renovasi. Renovasi dapat dilakukan terhadap semua barang milik dalam kelompok aset tetap. Dalam hal Aset Tetap yang direnovasi tersebut memenuhi kriteria kapitalisasi dan bukan milik suatu satker, maka renovasi tersebut dicatat sebagai Aset Tetap Renovasi.

Akun Aset Tetap Renovasi di BPK terjadi karena 3 hal, yaitu:

- Renovasi aset tetap milik satuan kerja lain dalam satu K/L (BPK).
Satuan kerja yang melaksanakan renovasi (satker Setjen) tidak mencatatnya sebagai penambah nilai perolehan aset tetap terkait karena kepemilikan aset tetap tersebut ada pada satuan kerja lain (BPK Perwakilan Provinsi/Badiklat PKN);
- Renovasi aset tetap milik satuan kerja K/L lain.
Satuan kerja yang melaksanakan renovasi (satker BPK) tidak mencatatnya sebagai penambah nilai perolehan aset tetap terkait karena kepemilikan aset tetap tersebut ada pada satuan kerja K/L lain;
Pada poin 1) dan 2) apabila renovasi tersebut telah selesai pengerjaannya sebelum tanggal pelaporan maka akan dibukukan sebagai Aset Tetap Lainnya-Aset Tetap Renovasi dan disajikan di neraca sebagai kelompok Aset Tetap. Apabila sampai dengan tanggal pelaporan renovasi tersebut masih dalam proses pengerjaan, atau sudah selesai pengerjaannya namun belum diserahkan (dari kontraktor kepada satker BPK), maka akan dicatat sebagai Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP).
- Renovasi aset tetap milik Instansi pemerintah lainnya (Pemda)

dan Renovasi aset tetap milik pihak lain selain pemerintah (Swasta, BUMN/BUMD, Yayasan, dan lain-lain).

Satuan kerja yang melaksanakan renovasi (satker BPK) tidak mencatatnya sebagai penambah nilai perolehan aset tetap terkait karena kepemilikan aset tetap tersebut ada pada pihak lain.

Apabila renovasi tersebut telah selesai pengerjaannya sebelum tanggal pelaporan maka akan dibukukan sebagai Aset Tetap Lainnya-Aset Tetap Renovasi dan disajikan di neraca sebagai kelompok Aset Tetap. Apabila sampai dengan tanggal pelaporan renovasi tersebut masih dalam proses pengerjaan, atau sudah selesai pengerjaannya namun belum diserahkan (dari kontraktor kepada satker BPK), maka akan dicatat sebagai Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP).

Aset tetap (termasuk Aset Tetap Renovasi) yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus dipindahkan ke pos Aset Lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI revaluasi dilakukan pada tahun 2017. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

Pada tahun 2019, atas hasil penilaian kembali tahun 2017 dan 2018 terdapat perbaikan/koreksi yang dilakukan guna menyempurnakan hasil penilaian kembali agar diperoleh nilai Aset Tetap yang lebih akurat, andal, dan wajar.

Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah

ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.

Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN.

Penyajian hasil revaluasi BMN dalam Laporan Neraca (laporan posisi BMN di Neraca) disajikan dengan nilai wajar hasil revaluasi tanpa akumulasi penyusutan.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan Aset Tetap dilakukan untuk:

- a. menyajikan nilai Aset Tetap secara wajar sesuai dengan manfaat ekonomi aset dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat;
- b. mengetahui potensi BMN dengan memperkirakan sisa Masa manfaat suatu BMN yang masih diharapkan dapat diperoleh dalam beberapa tahun ke depan;
- c. memberikan bentuk pendekatan yang lebih sistematis dan logis dalam menganggarkan belanja pemeliharaan atau belanja modal untuk mengganti atau menambah Aset Tetap yang sudah dimiliki.

Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah;
- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP);
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan;
- d. Aset Tetap dalam kondisi rusak berat dan/ atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang atau Pengguna Barang sesuai dengan kewenangannya untuk dilakukan pemindahtanganan, pemusnahan, atau penghapusan;
- e. Aset Tetap Renovasi berupa Tanah; dan

f. Aset Tetap Renovasi yang tidak menambah Masa Manfaat. Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan, dan Irigasi	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Moden)	4 tahun

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.

Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Piutang TP/TGR yang telah diserahkan penagihannya kepada Kementerian Keuangan dalam hal ini DJKN, karena macet dicatat sebagai Tagihan TP/TGR.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap,

dan piutang jangka panjang. Aset Lainnya meliputi:

- Aset Tak Berwujud meliputi software, lisensi, serta Aset Tak Berwujud Lainnya. Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Aset Tak Berwujud disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi amortisasi.

Pada Aset Lainnya—Aset Tak Berwujud dilakukan amortisasi mulai Tahun 2016 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015 tentang Tatacara Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat.

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan No. 620/KMK.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara Umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

- *Software* Komputer masa manfaat 4 tahun
 - Lisensi masa manfaat 10 tahun;
 - *Franchise* masa manfaat 5 tahun;
 - Hak Cipta Atas Ciptaan Gol.I masa manfaat 70 tahun;
 - Hak Paten Sederhana masa manfaat 10 tahun;
 - Hak Cipta Atas Ciptaan Gol.II masa manfaat 50 tahun;
 - Paten Biasa masa manfaat 20 tahun;
 - Merek masa manfaat 10 tahun.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas dan disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

6. Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

- Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek dalam pengelolaan keuangan BPK terdiri dari:
 - Utang kepada Pihak Ketiga berasal dari:

- Belanja yang masih harus dibayar yang terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Modal; dan
- Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya yang merupakan kontra akun dari Kas Lainnya dan Setara Kas di Bendahara Pengeluaran.

Kewajiban ini timbul akibat hak atas barang/jasa telah diterima dan dinikmati dan/atau perjanjian komitmen telah dilakukan oleh kementerian negara/Lembaga/ pemerintah, namun sampai akhir periode pelaporan belum dilakukan pembayaran/pelunasan/realisasi atas hak/perjanjian/komitmen tersebut. Khusus untuk belanja modal yang masih harus dibayar tidak mempengaruhi beban laporan operasional, tetapi bersamaan dengan pengakuan belanja modal yang masih harus dibayar harus diakui adanya aset yang diperoleh. Dengan demikian apabila terdapat aset yang sudah diperoleh yang belum dibayar diakui sebagai kewajiban.

Pada saat pembayaran belanja yang masih harus dibayar tahun sebelumnya, dilakukan penyesuaian dengan cara mendebet akun belanja yang masih harus dibayar dan mengkredit akun beban pada tanggal yang sama. Dalam hal penyesuaian tidak dapat dilakukan pada tanggal transaksi, maka harus diperhitungkan pada akhir tahun untuk menentukan besarnya nilai pada jurnal penyesuaian.

- Utang Yang Belum Ditagihkan adalah kewajiban yang berasal dari transaksi tagihan yang telah diproses oleh PPK namun belum sampai menjadi Surat Perintah Pembayaran.
- Pendapatan diterima di muka adalah pendapatan pajak dan/atau pendapatan bukan pajak yang sudah diterima di rekening kas negara tetapi belum menjadi hak pemerintah sepenuhnya karena masih melekat kewajiban pemerintah untuk memberikan barang/jasa di kemudian hari kepada pihak ketiga atau adanya kelebihan pembayaran oleh pihak ketiga tetapi belum dikembalikan. Pendapatan Diterima Dimuka di BPK antara lain berupa Pendapatan Sewa Diterima Dimuka. Pendapatan Sewa Diterima di Muka untuk masa lebih dari satu tahun tidak dipisahkan sebagai akun tersendiri baik yang berjangka waktu kurang maupun lebih dari 1 (satu) tahun seluruhnya dicatat sebagai kewajiban jangka pendek. Adapun metode perhitungan Pendapatan Sewa diterima di Muka adalah jumlah hari sisa masa sewa yang belum dinikmati oleh Pihak Ketiga dibagi jumlah hari seluruhnya (asumsi 1 tahun sama dengan 365 hari atau 366 hari jika tahun yang berkenaan kabisat) dikalikan dengan nilai sewa yang dibayarkan oleh pihak ketiga.
- Utang Jangka Pendek Lainnya Yaitu pajak yang dipotong oleh bendahara Pengeluaran namun belum disetor ke Kas Negara

sampai dengan tanggal pelaporan. Perlakuan Akuntansinya adalah di sisi Aset Lancar terdapat Kas Lainnya dan Setara Kas di Bendahara Pengeluaran, sedangkan di sisi Kewajiban Jangka Pendek terdapat Utang Pajak Bendahara yang Belum Disetor.

- Akun Uang Muka dari KPPN merupakan jumlah kas di Bendahara Pengeluaran yang berasal dari Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang digunakan untuk membayar belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.
- Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

7. Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Nilai Ekuitas Awal merupakan Nilai Ekuitas yang berasal dari nilai Ekuitas Akhir tahun yang lalu.

Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1. PENJELASAN UMUM LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Penjelasan Umum LRA

Anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
1	Pendapatan Negara dan Hibah	28.678.000	65.999.845	230,14
	a. Penerimaan Pajak		-	-
	b. PNBPN	28.678.000	65.999.845	230,14
	c. Hibah	-	-	-
2	Belanja Negara	37.704.903.000	37.442.277.547	99,30
	- Belanja Rupiah Murni	37.704.903.000	37.442.277.547	99,30
	- Belanja Pinjaman LN		-	-
	- Belanja Rupiah Pendamping			
	- Belanja Hibah LN			
	- Belanja Barang Non Kas			

Selama periode Tahun 2022 Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari penetapan awal, pagu awal sebesar Rp37.227.489.000,00 setelah revisi terakhir menjadi sebesar Rp37.704.903.000. Hal ini disebabkan antara lain : (1) adanya program penghematan belanja pemerintah karena adanya Pandemi COVID-19; (2) adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan anggaran; (3) adanya Penambahan Anggaran Pemeriksaan sebesar Rp1.302.704.000,00 yang berasal dari anggaran BA BUN Pusat; dan (4) adanya realokasi anggaran Belanja Pegawai. Perubahan estimasi pendapatan dan anggaran belanja Tahun 2022 berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut.

Tabel 5

Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Revisi
Pendapatan Negara dan Hibah	28.678.000	28.678.000
a. Pendapatan PNBPN	28.678.000	28.678.000
b. Pendapatan Lain-lain	-	-
Belanja Negara	37.227.489.000	37.704.913.000
- Belanja Pegawai	13.551.809.000	12.726.529.000
- Belanja Barang	23.240.317.000	24.554.551.000
- Belanja Modal	435.363.000	423.833.000

(Laporan Realisasi Anggaran dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 1)

B.2. PENJELASAN PER POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.2.1. PENDAPATAN

*Realisasi
Pendapatan
Rp65,99 juta*

Realisasi Pendapatan pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp65.999.845,00 atau mencapai 230,14% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp28.678.000,00. Pendapatan Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat terdiri dari Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Pendapatan Lain-lain.

Rincian estimasi dan realisasi pendapatan dan hibah Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Estimasi dan Realisasi Pendapatan dan Hibah untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

No.	Uraian Pendapatan & Hibah	Estimasi Pendapatan	Realisasi Pendapatan	%
1	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN (42512)	-	27.999.999	
2	Pendapatan dari Pemanfaatan BMN (42513)	28.678.000	28.744.000	100,23%
3	Pendapatan dari Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi (42515)	-	-	-
4	Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia (42542)	-	-	-
5	Pendapatan Jasa Lainnya (42569)	-	-	-
6	Pendapatan Layanan Jasa Perbankan dan Penutupan Rekening (42576)	-	-	-
7	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara (42579)	-	-	-
8	Pendapatan Denda I (42581)	-	-	-
9	Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu I (42591)	-	9.255.846	-
10	Pendapatan Setoran Sisa Utang dari Pensiunan (42591)	-	-	-
11	Pendapatan Lain-Lain II (42599)	-	-	-
	Jumlah	28.678.000	65.999.845	230,14%

Realisasi pendapatan Tahun 2022 melampaui estimasi pendapatan disebabkan oleh:

1. Terdapat pendapatan dari pemindahtanganan BMN yang tidak ditargetkan estimasinya yang berasal dari SK penghapusan nomor 118/K/X-XIII.2/6/2022 tanggal 22 Juni 2022 tentang Penghapusan dan Penjualan Barang Milik Negara pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat;
2. Terdapat pendapatan dari penerimaan kembali belanja tahun anggaran yang lalu yang berasal dari belanja gaji, belanja perjalanan dinas, dan belanja barang operasional.
3. Terdapat kenaikan pendapatan dari pemanfaatan BMN yang karena perbaharuan kontrak yang berasal dari pendapatan sewa ATM dari tahun 2022 s.d. 2024 dengan nomor kontrak 01/SP/XVIII.BDG/12/2022.

Realisasi Pendapatan dan Hibah Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp63.399.313,00 atau sebesar 49,00% dibandingkan Tahun 2021 sebesar Rp129.399.158,00.

Rincian perbandingan realisasi Pendapatan dan Hibah Tahun 2022 dan Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Perbandingan Realisasi Pendapatan dan Hibah
untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31
Desember 2021

(dalam Rupiah)

No.	Uraian Pendapatan & Hibah	TA 2022	TA 2021	Kenaikan / (penurunan)	
				Rp	%
1	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN (42512)	27.999.999	-	27.999.999	
2	Pendapatan dari Pemanfaatan BMN (42513)	28.744.000	-	28.744.000	
3	Pendapatan dari Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi (42515)	-	-	-	
4	Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia (42542)	-	-	-	
5	Pendapatan Jasa Lainnya (42569)	-	-	-	
6	Pendapatan Layanan Jasa Perbankan dan Penutupan Rekening (42576)	-	-	-	
7	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara (42579)	-	-	-	
8	Pendapatan Denda I (42581)	-	-	-	
9	Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu I (42591)	9.255.846	129.398.357	(120.142.511)	(92,85)
10	Pendapatan Setoran Sisa Utang dari Pensiunan (42591)	-	-	-	
11	Pendapatan Lain-Lain II (42599)	-	801	(801)	(100,00)
	Jumlah	65.999.845	129.399.158	-63.399.313	(49,00)

Realisasi pendapatan Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp63.399.313,00 dibanding Tahun 2021, hal ini antara lain disebabkan oleh penurunan pendapatan yang berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu.

(Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Negara dan Hibah dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 3)

B.2.2. BELANJA

Realisasi Belanja Negara

Realisasi Belanja Tahun 2022 adalah sebesar Rp37.442.277.547,00 atau 99,30% dari anggaran belanja sebesar Rp37.704.903.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Rp37.442,28
juta

Tabel 8
Anggaran dan Realisasi Belanja Berdasarkan Jenis Belanja
untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
(dalam Rupiah)

Kode	Uraian	TA 2022		
		Anggaran	Realisasi	%
51	Belanja Pegawai	12.726.519.000	12.700.348.860	99,79
52	Belanja Barang	24.554.551.000	24.406.370.117	99,40
53	Belanja Modal	423.833.000	423.829.000	100,00
Total Belanja Kotor		37.704.903.000	37.530.547.977	99,54
Pengembalian Belanja		-	88.270.430	
Jumlah		37.704.903.000	37.442.277.547	99,30

Sedangkan menurut program, rincian anggaran dan realisasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Anggaran dan Realisasi Belanja Berdasarkan Jenis Program
untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
(dalam Rupiah)

Kode	Uraian Program	Anggaran	Realisasi	%
CI	Program Pemeriksaan Keuangan Negara	37.704.903.000	37.442.277.547	99,30
WA	Program Dukungan Manajemen	-	-	
Jumlah		37.704.903.000	37.442.277.547	99,30

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,40% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Adapun perbandingan realisasi belanja Tahun 2022 dan Tahun 2021 berdasarkan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Perbandingan Realisasi Belanja Berdasarkan Jenis Belanja
untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
(dalam Rupiah)

Kode	Uraian Jenis Belanja	TA 2022	TA 2021	Kenaikan / (Penurunan)	
				(Rp)	%
51	Belanja Pegawai	12.686.503.330	11.993.081.370	693.421.960	5,78
52	Belanja Barang	24.331.945.217	25.673.454.588	(1.341.509.371)	-5,23
53	Belanja Modal	423.829.000	1.092.020.700	(668.191.700)	(61,19)
Jumlah		37.442.277.547	38.758.556.658	(1.316.279.111)	-3,40

Penurunan realisasi belanja Tahun 2022 dibandingkan dengan realisasi belanja Tahun 2021 antar lain disebabkan :

1. Penurunan realisasi belanja barang terjadi karena terdapat pemblokiran anggaran/ *automatic adjustment* atas belanja BPK Tahun 2022 pada Semester I;
2. Penerapan SAKTI *full modul* yang sedikit menghambat proses realisasi anggaran pada saat pengajuan revisi anggaran; serta
3. Penurunan jumlah anggaran dibandingkan dengan TA 2021.

(Laporan Realisasi Anggaran Belanja dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 2)

B.2.2.1. Belanja Pegawai

*Belanja
Pegawai
Rp12.686,50
juta*

Pagu anggaran untuk Belanja Pegawai adalah Rp12.726.519,00 dan realisasi Belanja Pegawai Tahun 2022 sebesar Rp12.686.503.330,00 atau 99,79% dari alokasi Belanja Pegawai yang dianggarkan. Sisa anggaran sebesar Rp40.015.670,00 tidak terealisasi antara lain disebabkan oleh penajaman anggaran dan perkiraan realisasi Belanja Pegawai, yang disusun untuk realokasi belanja pegawai BPK, dibuat dan disesuaikan pada tiga bulan sebelum tahun anggaran berjalan, sehingga kesulitan untuk membuat perhitungan secara valid.

Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah masing-masing sebesar Rp12.686.503.330,00 dan Rp11.993.081.370,00. Realisasi belanja Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,78% dari Tahun 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

- a. Mutasi masuk pegawai.
- b. Pengaktifan kembali pegawai yang telah selesai menjalani tugas belajar.
- c. Kenaikan Gaji Berkala.
- d. Kenaikan Pangkat Pegawai.
- e. Peningkatan realisasi kegiatan lembur di kantor karena kondisi pandemi COVID-19 pada Tahun 2022 yang telah mereda.

Rincian perbandingan realisasi Belanja Pegawai Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Rincian Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai
untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31
Desember 2021

(dalam Rupiah)

Kode Akun	Uraian	TA 2022	TA 2021	Kenaikan / (Penurunan)	
				Rp	%
5111	Belanja gaji & tunjangan PNS	12.237.097.860	11.767.657.135	469.440.725	3,99
5113	Belanja gaji & tunjangan pejabat negara	-	-	-	
5121	Belanja Honorarium	-	-	-	
5122	Belanja Lembur	463.251.000	227.586.000	235.665.000	103,55
5124	Belanja Tunj.Khusus & Belanja Pegawai Transito	-	-	-	
Realisasi Belanja Bruto		12.700.348.860	11.995.243.135	705.105.725	5,88
Pengembalian Belanja		13.845.530	2.161.765	11.683.765	540,47
Jumlah Netto		12.686.503.330	11.993.081.370	693.421.960	5,78

Realisasi Pengembalian Belanja Pegawai Tahun 2022 adalah sebesar Rp13.845.530,00 terdiri dari:

- a. Pengembalian belanja gaji pokok sebesar Rp8.341.950,00.
- b. Pengembalian belanja Tunjangan-tunjangan sebesar Rp5.503.580,00.

B.2.2.2. Belanja Barang

*Belanja
Barang
Rp24.331,95
juta*

Pagu anggaran untuk Belanja Barang adalah Rp24.554.551.000,00 dan realisasi Belanja Barang Tahun 2022 sebesar Rp24.331.945.217,00 atau 99,09% dari alokasi Belanja Barang yang dianggarkan. Sisa anggaran sebesar Rp222.605.783,00 tidak terealisasi antara lain disebabkan oleh:

1. Terdapat pemblokiran anggaran/ *automatic adjustment* atas belanja BPK Tahun 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.
2. Dianggarkannya untuk Belanja untuk Penanganan Pandemi COVID-19, namun tidak sepenuhnya terealisasikan.

Realisasi belanja barang Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah masing-masing sebesar Rp24.331.945.217,00 dan Rp25.673.454.588,00.

Realisasi belanja sampai dengan Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,23% dari 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

- a. Terdapat pemblokiran anggaran/ *automatic adjustment* atas belanja BPK Tahun 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.
- b. Penerapan SAKTI *full module* yang sedikit menghambat proses realisasi anggaran pada saat pengajuan revisi anggaran.
- c. Penurunan jumlah anggaran dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Rincian perbandingan realisasi Belanja Barang Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Rincian Perbandingan Realisasi Belanja Barang
untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31
Desember 2021

(dalam Rupiah)

Kode Akun	Uraian	TA 2022	TA 2021	Kenaikan (Penurunan)	
				(Rp)	%
5211	Belanja Barang Operasional	652.601.133	721.754.257	(69.153.124)	-9,58
5212	Belanja Barang Non Operasional	3.640.971.716	3.996.923.856	(355.952.140)	(8,91)
5218	Belanja Barang Persediaan	530.461.698	758.435.414	(227.973.716)	(30,06)
5221	Belanja Jasa	2.468.623.592	1.893.164.301	575.459.291	30,40
5231	Belanja Pemeliharaan	3.557.919.614	3.561.203.958	(3.284.344)	-0,09
5241	Belanja Perjalanan Dalam Negeri	13.555.792.364	14.860.662.845	(1.304.870.481)	-8,78
5242	Belanja Perjalanan Luar Negeri	-	-	-	
Jumlah Belanja Bruto		24.406.370.117	25.792.144.631	(1.385.774.514)	-5,37
Pengembalian Belanja		74.424.900	118.690.043	(44.265.143)	-37,29
Jumlah Netto		24.331.945.217	25.673.454.588	(1.341.509.371)	-5,23

Realisasi Pengembalian Belanja Barang Tahun 2022 adalah sebesar Rp74.424.900,00 terdiri dari:

- a. Pengembalian Belanja Barang Non Operasional sebesar Rp1.570.000,00.
- b. Pengembalian Belanja Jasa sebesar Rp2.700.000,00.
- c. Pengembalian Belanja Perjalanan Dalam Negeri sebesar Rp70.154.900,00.

Pada Tahun 2022 Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat mengalokasikan belanja barang untuk penanganan pandemi COVID-19 sebesar Rp98.129.000,00 dengan realisasi sebesar Rp76.292.776,00 atau 79,28%, yang terdiri dari:

Tabel 13

Anggaran dan Realisasi Belanja Barang untuk penanganan pandemi COVID-19 untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Akun	Uraian Akun	Anggaran	Realisasi	%
521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	-	-	0%
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	98.030.000	76.193.776	78%
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	-	-	0%
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	99.000	99.000	100%
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	-	-	0%

Realisasi Belanja Barang (52) Tahun 2022 yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp150.661.044,00 dengan rincian sebagai berikut:

1	Kapitalisasi pada Gedung dan Bangunan	Rp 117.161.244
2	Kapitalisasi pada Peralatan dan Mesin	Rp 33.499.800
3	Kapitalisasi pada Peralatan dan Mesin Ekstrakomptabel	Rp -
JUMLAH		Rp 150.661.044

(Rincian Belanja Barang yang dikapitalisasi ke Aset Tetap dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 30)

B.2.2.3. Belanja Modal

Belanja Modal Rp423,83 juta Pagu anggaran untuk Belanja Modal adalah Rp423.833.000,00 dan realisasi Belanja Modal Tahun 2022 sebesar Rp423.829.000,00 atau 100,00% dari alokasi Belanja Modal yang dianggarkan. Sisa anggaran sebesar Rp4.000,00 tidak terealisasi antara lain disebabkan oleh adanya selisih perhitungan perencanaan anggaran dan realisasi yang nilainya tidak signifikan.

Realisasi Belanja Modal Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah masing-masing sebesar Rp423.829.000,00 dan Rp1.092.020.700,00.

Realisasi belanja Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 61,19% dari Tahun 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penurunan anggaran belanja modal pada TA 2022 bila dibandingkan dengan anggaran TA 2021.

Rincian perbandingan realisasi Belanja Modal Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Rincian Perbandingan Realisasi Belanja Modal
untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31
Desember 2021

(dalam Rupiah)

Kode Akun	Uraian	TA 2022	TA 2021	Kenaikan (Penurunan)	
				(Rp)	%
5311	Belanja Modal Tanah	-	-	-	
5321	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	423.829.000	492.100.700	(68.271.700)	(13,87)
5331	Belanja Modal Gedung dan Bangunan		599.920.000	(599.920.000)	(100,00)
5361	Belanja Modal Lainnya	-	-	-	
Realisasi Belanja Bruto		423.829.000	1.092.020.700	(668.191.700)	(61,19)
Pengembalian Belanja		-	-	-	-
Jumlah Netto		423.829.000	1.092.020.700	(668.191.700)	(61,19)

Pada Tahun 2022 Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat mengalokasikan belanja modal untuk penanganan pandemi COVID-19 yang seluruhnya merupakan Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi COVID-19 (532119) sebesar Rp0,00 dengan realisasi sebesar Rp0,00 atau 0,00% dari alokasi Belanja yang dianggarkan.

Realisasi Belanja Modal Tanah pada Tahun 2022 sebesar Rp0,00 dikapitalisasi pada aset tetap sebagai berikut:

1	Kapitalisasi pada Tanah	Rp	-
2	Kapitalisasi pada KDP	Rp	-
3	Kapitalisasi pada Aset Tetap dalam Renovasi	Rp	-
JUMLAH		Rp	-

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Tahun 2022 sebesar Rp423.829.000,00 dikapitalisasi pada aset tetap sebagai berikut:

1	Kapitalisasi pada Peralatan dan Mesin	Rp	423.829.000
2	Kapitalisasi pada Gedung dan Bangunan	Rp	-
3	Kapitalisasi pada Irigasi	Rp	-
4	Kapitalisasi pada Jaringan	Rp	-
5	Kapitalisasi pada Aset Tetap Lainnya	Rp	-
6	Kapitalisasi pada Aset Tetap dalam Renovasi	Rp	-
7	Kapitalisasi pada Software	Rp	-
8	Kapitalisasi Peralatan dan Mesin Ekstrakomputer	Rp	-
9	Tidak dikapitalisasi	Rp	-
JUMLAH		Rp	423.829.000

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada Tahun 2022 sebesar Rp0,00 dikapitalisasi pada aset tetap sebagai berikut:

1	Kapitalisasi pada Peralatan dan Mesin	Rp	-
2	Kapitalisasi pada Gedung dan Bangunan	Rp	-
3	Kapitalisasi pada Jalan dan Jembatan	Rp	-
4	Kapitalisasi pada Jaringan	Rp	-
5	Kapitalisasi pada Aset Tetap Renovasi	Rp	-
6	Kapitalisasi Konstruksi Dalam Pengerjaan	Rp	-
7	Kapitalisasi Peralatan dan Mesin Ekstrakomptabel	Rp	-
8	Tidak dikapitalisasi	Rp	-
JUMLAH		Rp	-

Realisasi Belanja Modal Lainnya pada Tahun 2022 sebesar Rp0,00 dikapitalisasi pada aset-aset sebagai berikut:

1	Kapitalisasi pada Aset Tetap Lainnya	Rp	-
2	Kapitalisasi pada Aktiva Tetap dalam Renovasi	Rp	-
3	Kapitalisasi pada Software	Rp	-
4	Kapitalisasi pada Lisensi	Rp	-
5	Tidak dikapitalisasi	Rp	-
JUMLAH		Rp	-

(Rincian Belanja Modal yang tidak dikapitalisasi ke Aset Tetap dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 33)

B.2.2.3.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Pagu anggaran untuk Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah Rp423.833.000,00 dan realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2022 sebesar Rp423.829.000,00 atau 100,00% dari alokasi belanja modal yang dianggarkan.

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah masing-masing sebesar Rp423.833.000,00 dan Rp423.829.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 13,87% dari Tahun 2021. Hal ini disebabkan disebabkan adanya penurunan anggaran belanja modal pada TA 2021 bila dibandingkan dengan anggaran TA 2020.

Rincian perbandingan realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 15

Rincian Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	TA 2022	TA 2021	Kenaikan / (Penurunan)	
			Rp	%
Kendaraan Bermotor Roda Dua	0	59.100.000	-59.100.000	-100,00
Water Heater	7.892.100	27.712.300	-19.820.200	-71,52
Meubelair Lainnya (sofa, kursi, meja)		82.500.000	-82.500.000	-100,00
Kasur spring bed		188.529.000	-188.529.000	-100,00
AC split		41.228.000	-41.228.000	-100,00
Mesin cuci		18.062.000	-18.062.000	-100,00
Webcam		21.007.525	-21.007.525	-100,00
Lemari es		9.944.000	-9.944.000	-100,00
Proyektor LCD	66.600.000	0	66.600.000	0,00
Alat Kesehatan (Mesin Pembersih Udara)	28.732.350	0	28.732.350	0,00
Alat Kesehatan (Dental Aerosol Suction)	14.155.155	0	14.155.155	0,00
Scanner	75.480.000	0	75.480.000	0,00
Printer	15.864.000	9.202.875	6.661.125	72,38
Personal Computer	124.320.000	0	124.320.000	0,00
Kamera Digital	33.966.000	7.590.000	26.376.000	347,51
Meja Pingpong	10.765.495		10.765.495	0,00
Filling kabinet	5.527.800		5.527.800	0,00
Televisi	40.526.100	27.225.000	13.301.100	48,86
Realisasi Belanja Bruto	423.829.000	492.100.700	-68.271.700	-13,87
Pengembalian Belanja	0	0	0	-
Jumlah Netto	423.829.000	492.100.700	-68.271.700	-13,87

B.2.2.3.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Pagu anggaran untuk Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah Rp0,00 dan realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Tahun 2022 sebesar Rp0,00 atau 0,00% dari alokasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan yang dianggarkan.

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp599.920.000,00 Realisasi belanja Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 100,00% dari Tahun 2021. Hal ini disebabkan tidak ada anggaran Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada TA 2022.

Rincian perbandingan realisasi Belanja Modal Tahun 2022 dan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Rincian Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan
untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31
Desember 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	TA 2022	TA 2021	Kenaikan / (Penurunan)	
			Rp	%
Bangunan Gedung Tempat Tinggal	0	568.165.970	-568.165.970	-100,00
Peralatan dan Mesin	0	31.754.030	-31.754.030	-100,00
Realisasi Belanja Bruto	0	599.920.000	-599.920.000	-100,00
Pengembalian Belanja	0	0	0	-

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

C.1. PENJELASAN UMUM NERACA

Komposisi Perbandingan Neraca per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Komposisi Perbandingan Neraca
Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
Aset	223.661.822.061	225.102.954.664	-0,64%
Kewajiban	187.458.435	104.810.455	78,85%
Ekuitas	223.424.363.626	224.998.144.209	-0,70%

Jumlah Aset per 31 Desember 2022 sebesar Rp223.611.822.061,00 terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp246.633.399,00, Aset Tetap sebesar Rp223.365.188.662,00, serta Aset Lainnya sebesar Rp0,00.

Jumlah Kewajiban per 31 Desember 2022 sebesar Rp187.458.435,00 yang seluruhnya merupakan kewajiban jangka pendek.

Jumlah Ekuitas per 31 Desember 2022 sebesar Rp223.424.363.626,00.

(Neraca dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 4)

C.2. PENJELASAN PER POS NERACA

C.2.1. ASET LANCAR

*Aset Lancar
Rp246,63 juta*

Saldo Aset Lancar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp246.633.399,00 dan Rp182.921.954,00.

Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Rincian Aset Lancar
Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-
2	Kas Lainnya dan Setara Kas	-	-
3	Belanja Dibayar di Muka (<i>Prepaid</i>)	-	-
4	Piutang Bukan Pajak	106.760.900	4.584.300
5	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih -	(533.805)	(22.922)
6	Bagian Lancar Tagihan TP/TGR	-	-
7	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan TP/TGR	-	-
8	Persediaan	140.406.304	178.360.576
	Total	246.633.399	182.921.954

C.2.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran Rp0,00 juta Tidak terdapat saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.1.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Kas Lainnya dan Setara Kas Rp0,00 juta Tidak terdapat saldo Kas Lainnya dan Setara Kas Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.1.3. Belanja Dibayar di Muka (*Prepaid*)

Belanja Dibayar di Muka (Prepaid) Rp0,00 juta Tidak terdapat saldo Belanja Dibayar di Muka (*Prepaid*) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.1.4. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak Rp106,76 juta Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp106.760.900,00 dan Rp4.584.300,00, terjadi kenaikan sebesar Rp102.176.600,00 atau 2.228,84%. Piutang Bukan Pajak adalah piutang yang berasal dari penerimaan negara bukan pajak yang belum dilunasi sampai dengan tanggal neraca. Piutang Bukan Pajak terdiri dari Piutang PNB dan Piutang Lainnya.

Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Rincian Piutang Bukan Pajak
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Piutang PNPB	-
2	Piutang Lainnya	106.760.900
	Jumlah	106.760.900

C.2.1.5.1 Piutang Lainnya

Saldo Piutang Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp106.760.900,00 dan Rp4.584.300,00, terjadi kenaikan sebesar Rp102.176.600,00 atau 2.228,84%.

Piutang Lainnya berasal dari piutang yang berasal dari selain Piutang Bukan Pajak, Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran, dan Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi, misalnya: kelebihan belanja perjalanan dinas yang telah dipertanggungjawabkan rampung jumlahnya, namun pada tanggal neraca masih belum diselesaikan oleh pelaksana perjalanan dinas, kelebihan pembayaran gaji/TKPK kepada pegawai.

Rincian penambahan dan pengurangan nilai Piutang Lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Rincian Mutasi Piutang Lainnya
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	4.584.300
Mutasi Tambah :	
Kelebihan belanja perjalanan dinas, belanja barang operasional, belanja jasa lainnya, pembayaran gaji dan uang makan	106.760.900
Total Mutasi Tambah	106.760.900
Mutasi Kurang :	
Pelunasan s.d 31 Desember 2022	4.584.300
Total Mutasi Kurang	4.584.300
Total Mutasi	102.176.600
Saldo per 31 Desember 2022	106.760.900

Mutasi tambah sebesar Rp106.760.900,00 berasal dari:

1. Kelebihan Belanja Perjalanan Dinas yang telah dipertanggungjawabkan rampung jumlahnya, namun pada tanggal 31 Desember 2022 masih belum diselesaikan oleh pelaksana perjalanan dinas sebesar Rp47.915.300,00;
2. Kelebihan Belanja Barang Operasional yang telah dipertanggungjawabkan rampung jumlahnya, namun pada tanggal 31 Desember 2022 masih belum diselesaikan oleh pelaksana perjalanan dinas sebesar Rp2.225.500,00;
3. Kelebihan Belanja Jasa Lainnya yang telah dipertanggungjawabkan rampung jumlahnya, namun pada tanggal 31 Desember 2022 masih belum diselesaikan oleh pelaksana perjalanan dinas sebesar Rp3.400.000,00;
4. Kelebihan Belanja Uang Makan yang belum diserahkan oleh pegawai

per 31 Desember 2022 sebesar Rp53.220.100,00.

Mutasi kurang sebesar Rp4.584.300,00 berasal dari:

1. Penyetoran atas saldo Piutang Lainnya berupa kelebihan pembayaran uang makan PNS per 30 September 2022 sebesar Rp70.300,00;
2. Penyetoran atas saldo Piutang Lainnya berupa kelebihan belanja perjalanan dinas per 30 September 2022 sebesar Rp4.330.000,00;
3. Penyetoran atas saldo Piutang Lainnya berupa kelebihan belanja barang operasional per 30 September 2022 sebesar Rp184.000,00.

Saldo Piutang Lainnya per 31 Desember 2022 sebesar Rp106.760.900,00 terdiri dari:

1. Kelebihan uang makan sebesar Rp53.220.100,00. Atas kelebihan uang makan ini telah disetorkan ke Kas Negara pada tanggal 13 Januari 2023 dengan nomor NTPN 9CBAD1JNFLCLIC7V sebesar Rp53.220.100,00;
2. Pengembalian belanja perjalanan dinas yang belum disetor oleh pelaksana perjalanan dinas ke Bendahara Pengeluaran sebesar RpRp47.915.300,00;
3. Pengembalian belanja barang operasional yang belum disetor oleh pelaksana perjalanan dinas ke Bendahara Pengeluaran sebesar Rp2.225.500,00;
4. Pengembalian belanja jasa lainnya yang belum disetor oleh pelaksana perjalanan dinas ke Bendahara Pengeluaran sebesar Rp3.400.000,00.

(Rincian Daftar Penyetoran Piutang Lainnya dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 32)

C.2.1.5. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak

*Penyisihan
Piutang Tidak
Tertagih –
Piutang Bukan
Pajak Rp0,53
juta*

Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp533.805,00 dan Rp22.922,00.

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penggolongan kualitas piutang merupakan salah satu dasar untuk menentukan besarnya tarif penyisihan piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan perkembangan upaya penagihan yang dilakukan oleh pemerintah. Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Tidak Tertagih Pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara.

Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 21
Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih- Piutang PNB	-
2	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih- Piutang Lainnya	533.805
	Jumlah	533.805

C.2.1.5.1. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Lainnya

Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp533.805,00 dan Rp22.922,00, terjadi penurunan sebesar Rp510.883,00 atau 2.228,79%.

Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Lainnya berasal dari kelebihan perjalanan dinas, biaya operasional, jasa lainnya dan kelebihan uang makan PNS sebesar Rp106.760.900,00 dikategorikan dalam kualitas lancar, sehingga Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Lainnya sebesar Rp106.760.900,00 x 5% yaitu sebesar Rp533.805,00.

C.2.1.6. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

*Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp0,00 juta*

Tidak terdapat saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.1.7. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

*Penyisihan
Piutang Tidak
Tertagih -Bagian
Lancar Tagihan
TP/TGR Rp0,00
juta*

Tidak terdapat saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.1.8. Persediaan

*Persediaan
Rp140,41 juta*

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp140.406.304,00 dan Rp178.360.576,00, terjadi penurunan sebesar Rp37.954.272,00 atau 21,28%. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 22
Rincian Perbandingan Persediaan
Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
(dalam Rupiah)

No	Jenis Persediaan	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Barang Konsumsi	91.726.749	100.859.112
2	Bahan untuk pemeliharaan	-	-
3	Suku Cadang	-	-
4	Pita, Cukai, Materai dan Leges	-	-
5	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	-	-
6	Bahan Baku	-	-
7	Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	-	-
8	Persediaan Lainnya	48.679.555	77.501.464
	TOTAL	140.406.304	178.360.576

Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 pada Aplikasi SAKTI Modul GLP dan Persediaan tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 23
Rincian Perbandingan Nilai Persediaan pada Modul GLP dan Modul Persediaan
Per 31 Desember 2022
(dalam Rupiah)

No	Jenis Persediaan	Modul GLP	Modul Persediaan	Selisih
1	Barang Konsumsi	91.726.749,00	91.726.749,00	-
2	Bahan untuk pemeliharaan	-	-	-
3	Suku Cadang	-	-	-
4	Pita, Cukai, Materai dan Leges	-	-	-
5	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	-	-	-
6	Bahan Baku	-	-	-
7	Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	-	-	-
8	Persediaan Lainnya	48.679.555,00	48.679.555,00	-
	TOTAL	140.406.304,00	140.406.304,00	-

Persediaan tersebut di atas digunakan untuk kegiatan operasional Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat dalam kondisi baik.

Tidak terdapat persediaan dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.

(Laporan Barang Persediaan per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 24)

C.2.2. ASET TETAP

*Aset Tetap
Rp223.365,18
juta*

Nilai Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp223.365.188.662,00 dan Rp224.908.161.913,00. Aset Tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Rincian Aset Tetap pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Rincian Perbandingan Aset Tetap
Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
(dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Tanah	166.781.792.000	166.781.792.000
2	Peralatan dan Mesin	33.855.113.653	33.588.534.853
3	Gedung dan Bangunan	62.243.348.241	62.126.186.997
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	14.497.597.457	14.497.597.457
5	Aset Tetap Lainnya	210.597.937	207.829.687
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	-	-
	Jumlah	277.588.449.288	277.201.940.994
7	Akumulasi Penyusutan	(54.223.260.626)	(52.293.779.081)
	Nilai Buku Aset Tetap	223.365.188.662	224.908.161.913

Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2022 pada Aplikasi SAKTI Modul GLP dan Aset Tetap tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 25
Rincian Perbandingan Aset Tetap pada Modul GLP dan Modul Aset Tetap
Per 31 Desember 2022
(dalam Rupiah)

No.	Uraian	Modul GLP	Modul Aset Tetap	Selisih
1	Tanah	166.781.792.000	166.781.792.000	-
2	Peralatan dan Mesin	33.855.113.653	33.855.113.653	-
3	Gedung dan Bangunan	62.243.348.241	62.243.348.241	-
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	14.497.597.457	14.497.597.457	-
5	Aset Tetap Lainnya	210.597.937	210.597.937	-
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	-	-	-
	Jumlah	277.588.449.288	277.588.449.288	-
7	Akumulasi Penyusutan	(54.223.260.626)	(54.223.260.626)	-
	Nilai Buku Aset Tetap	223.365.188.662	223.365.188.662	-

C.2.2.1. Tanah

Tanah
Rp166.781,79
juta

Nilai Tanah per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp166.781.792.000,00 dan Rp166.781.792,00.

Rincian penambahan dan pengurangan nilai Tanah adalah sebagai berikut:

Tabel 26
Rincian Mutasi Tanah
per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	166.781.792.000
Mutasi Tambah:	
Pembelian	-
Selisih revaluasi aset	-
Total Mutasi Tambah	-
Mutasi Kurang:	
Transfer Keluar	-
Total Mutasi Kurang	-
Total Mutasi	-
Saldo per 31 Desember 2022	166.781.792.000

Tidak terdapat penambahan Tanah yang dihasilkan oleh Belanja.

Rincian saldo Tanah per jenis barang adalah sebagai berikut:

No	Jenis Barang	Kuantitas (M2)	Nilai (Rp)
1	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan I	3.535	51.732.917.000
2	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	-	-
3	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan III	-	-
4	Tanah Bangunan Mess/Wisma/Asrama	1.236	4.387.800.000
5	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	7.140	110.661.075.000
6	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	-	-
	Total	11.911	166.781.792.000

(Rincian mengenai lokasi, luas, dan status kepemilikan tanah dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 32)

C.2.2.2. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan
Mesin
Rp33.855,11
juta

Nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp33.855.113.653,00 dan Rp33.588.534.853,00, terjadi kenaikan sebesar Rp266.578.800,00 atau 0,79%.

Rincian penambahan dan pengurangan nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Tabel 27
Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2021	33.588.534.853
Mutasi Tambah :	
Penambahan Saldo Awal	-
Pembelian	423.829.000
Transfer Masuk	29.250.000
Pembatalan Penghapusan	-
Pengembangan	33.499.800
Transaksi Normalisasi Aset Tetap	-
Reklasifikasi Masuk	158.286.000
Total Mutasi Tambah	644.864.800
Pengurangan :	
Penghapusan	-
Transfer Keluar	-
Reklasifikasi Keluar	158.286.000
Penghentian Aset Dari Penggunaan	220.000.000
Total Mutasi Kurang	378.286.000
Total Mutasi	266.578.800
Saldo per 31 Desember 2022	33.855.113.653
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(32.289.137.092)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	1.565.976.561

Mutasi Tambah sebesar Rp453.079.000,00 berasal dari:

1. Pembelian sebesar Rp423.829.000,00 merupakan alat kantor dan rumah tangga sebanyak 12 unit; alat studio, komunikasi dan pemancar sebanyak dua unit; alat persenjataan sebanyak satu unit; komputer sebanyak 24 unit; dan peralatan olahraga sebanyak satu unit. Rincian pembelian Peralatan dan Mesin sebagai berikut : *filing cabinet* besi sebanyak dua unit; LCD Projector/ *infocus* sebanyak dua unit; *Air cleaner* sebanyak dua unit; Televisi sebanyak enam unit; water heater sebanyak dua unit; P.C. sebanyak delapan unit; kamera digital sebanyak 1 unit; printer sebanyak delapan unit; *scanner* sebanyak delapan unit; dan alat tenis meja sebanyak satu unit.
2. Transfer masuk sebesar Rp29.250.000,00 merupakan transfer masuk dari satker Setjen terdiri dari alat kantor dan rumah tangga sebanyak 10 unit meja besi/ metal dan alat kedokteran dan kesehatan sebanyak satu unit.
3. Pengembangan sebesar Rp33.499.800,00 yang berasal dari pemeliharaan gedung dan bangunan serta pemeliharaan peralatan dan mesin (*rincian dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 30*).
4. Reklasifikasi masuk dan reklasifikasi keluar Rp158.286.000,00 terdiri dari *camera digital* dan *personal computer*. Reklasifikasi kode ini dilakukan karena terdapat kesalahan pemilihan kode barang saat penginputan pada aplikasi SAKTI.

Mutasi Kurang sebesar Rp220.000.000,00 berasal dari penghentian dari penggunaan operasional pemerintah pada alat angkutan sebanyak dua unit.

Penambahan Peralatan dan Mesin yang dihasilkan oleh Belanja adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Transaksi	Nilai
Pembelian	423.829.000
Pengembangan Nilai Aset	33.499.800
Total	457.328.800

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Kode Akun	Uraian	Jumlah
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	423.829.000
532121	Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin	-
	Total	423.829.000

Penambahan Peralatan dan Mesin yang dihasilkan oleh Belanja Modal Peralatan dan Mesin tidak sama dengan realisasi belanja modal dengan selisih sebesar Rp33.499.800,00 karena dipengaruhi oleh hal sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah
Penambahan Peralatan dan Mesin dari realisasi belanja selain Belanja Peralatan dan Mesin (1):	
Penambahan dari realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan	
Penambahan dari Belanja Barang	33.499.800
Total (1)	33.499.800
Penambahan aset selain Peralatan dan Mesin dari realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin (2):	
Penambahan pada Gedung dan Bangunan	-
Penambahan pada Irigasi	-
Penambahan pada Jaringan	-
Penambahan pada Aset Tetap Lainnya	-
Penambahan pada Aset Tetap Dalam Renovasi	-
Penambahan pada Software	-
Total (2)	-
Tidak menambah nilai aset pada Neraca (3):	
Penambahan pada Peralatan dan Mesin Ekstrakomptabel	-
Tidak Dikapitalisasi	-
Total (3)	-
Total Penjelasan Selisih (2+3-1)	(33.499.800)

Rincian nilai Peralatan dan Mesin per jenis barang adalah sebagai berikut:

No	Jenis Barang	Kuantitas (Unit)	Nilai (Rp)
1	Alat Besar	13	3.095.610.772
2	Alat Angkutan	31	2.139.102.500
3	Alat Bengkel dan Alat Ukur	45	246.177.478
4	Alat Pengolahan	-	-
5	Alat Kantor dan Rumah Tangga	2.999	19.039.709.593
6	Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	132	2.139.505.652
7	Alat Kedokteran dan Kesehatan	37	658.002.920
8	Alat Laboratorium	9	55.655.000
9	Alat persenjataan	-	-
9	Komputer	573	6.001.674.443
10	Peralatan Produksi	7	334.547.000
11	Peralatan Olah Raga	10	145.128.295
Total		3.856	33.855.113.653

C.2.2.3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan Rp62.243,35 juta

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp62.243.348.241,00 dan Rp62.126.186.997,00.

Rincian penambahan dan pengurangan nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	62.126.186.997
Mutasi Tambah:	
Pembelian	-
Transfer Masuk	-
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	-
Reklasifikasi Masuk	-
Pengembangan Nilai Aset	117.161.244
Pengembangan Melalui KDP	-
Total Mutasi Tambah	117.161.244
Mutasi Kurang:	
Koreksi Pencatatan Nilai	-
Transfer Keluar	-
Reklasifikasi Keluar	-
Total Mutasi Kurang	-
Total Mutasi	117.161.244
Saldo per 31 Desember 2022	62.243.348.241
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(7.989.478.522)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	54.253.869.719

Mutasi Tambah sebesar Rp117.161.244,00 berasal dari pengembangan nilai aset yang merupakan pengembangan untuk bangunan gedung yang sudah ada.

Penambahan Gedung dan Bangunan yang dihasilkan oleh Belanja adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Pembelian	-
Pengembangan Nilai Aset	117.161.244
KDP Penyelesaian	-
Jumlah	117.161.244

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Kode Akun	Uraian	Jumlah
533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-
533121	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	-
	Jumlah Belanja	-

Penambahan Gedung dan Bangunan yang dihasilkan oleh Belanja Modal Gedung dan Bangunan tidak sama dengan realisasi belanja modal dengan selisih sebesar Rp117.161.244,00 karena dipengaruhi oleh hal sebagai berikut :

(dalam Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Penambahan Gedung dan Bangunan dari realisasi belanja selain Belanja Gedung dan Bangunan (1):	
Penambahan dari realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin	-
Penambahan dari realisasi Belanja Barang	117.161.244
Total (1)	117.161.244
Penambahan aset selain Gedung dan Bangunan dari realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (2):	
Penambahan pada Peralatan dan Mesin	-
Penambahan pada Jalan dan Jembatan	-
Penambahan pada Jaringan	-
Penambahan pada Aset Tetap Dalam Renovasi	-
Penambahan pada Konstruksi Dalam Pengerjaan	-
Total (2)	-
Tidak menambah nilai aset pada Neraca (3):	
Penambahan pada Peralatan dan Mesin Ekstrakomptabel	-
Tidak Dikapitalisasi	-
Total (3)	-
Total Penjelasan Selisih (2+3-1)	(117.161.244)

Rincian saldo Gedung dan Bangunan per jenis barang adalah sebagai berikut:

No	Jenis Barang	Kuantitas (Unit)	Nilai (Rp)
1	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1	52.492.665.722
2	Bangunan Gedung Tertutup Permanen	-	-
3	Bangunan Gedung Tertutup Semi Permanen	-	-
4	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	1	641.750.000
5	Gedung Pos Jaga Permanen	5	221.593.450
6	Bangunan Gedung Garasi/ Pool Lainnya	1	36.964.000
7	Bangunan Klinik/Puskesmas	-	-
8	Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	-	-
9	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	-	-
10	Gedung Olah Raga Tertutup Permanen	-	-
11	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	-	-
12	Bangunan Lainnya	2	242.087.000
13	Bangunan Tempat Parkir	2	278.597.000
14	Rumah Negara Golongan I Tipe A Permanen	-	-
15	Rumah Negara Golongan I Tipe B Permanen	1	1.373.552.200
16	Rumah Negara Golongan I Tipe C Permanen	4	2.445.753.970
17	Rumah Negara Golongan I Tipe D Permanen	7	2.134.731.050
18	Rumah Negara Golongan I Tipe E Permanen	-	-
19	Rumah Negara Golongan II Tipe A Permanen	-	-
20	Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan Permanen	1	1.593.662.099
21	Gedung dan Bangunan lainnya	-	-
22	Pagar Permanen	3	781.991.750
Total		28	62.243.348.241

C.2.2.4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, Irigasi, dan Jaringan Rp14.497,59 juta

Nilai Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp14.497.597.457,00 dan Rp14.497.597.457,00.

Rincian Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 29
Rincian Jalan, Irigasi, dan Jaringan
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Jalan dan Jembatan	-
2	Irigasi	223.287.000
3	Jaringan	14.274.310.457
Total		14.497.597.457

C.2.2.4.1. Irigasi

Nilai Irigasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp223.287.000,00 dan Rp223.287.000,00.

Rincian penambahan dan pengurangan nilai Irigasi adalah sebagai berikut:

Tabel 30
Rincian Mutasi Irigasi
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	223.287.000
Mutasi Tambah:	
Pembelian	-
Transfer Masuk	-
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-
Reklas masuk	-
Total Mutasi Tambah	-
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	-
Reklasifikasi Keluar	-
Total Mutasi Kurang	-
Total Mutasi	-
Saldo per 31 Desember 2022	223.287.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(33.100.351)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	190.186.649

Tidak terdapat penambahan Irigasi yang dihasilkan oleh Belanja.

Rincian nilai Irigasi per jenis barang adalah sebagai berikut:

No	Jenis Barang	Kuantitas (Unit)	Nilai (Rp)
1	Saluran Drainage	-	-
2	Sumur Artetis	1	38.500.000
3	Bak Penampung/Kolam/Menara Penampungan	-	-
4	bak Penyimpanan/Tower Air Baku	2	184.787.000
5	Bangunan Menara/Bak Penampung/Reservoir Air Minum	-	-
	Total	3	223.287.000

C.2.2.4.2. Jaringan

Nilai Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp14.274.310.457,00 dan Rp14.274.310.457,00.

Rincian penambahan dan pengurangan nilai Jaringan adalah sebagai berikut:

Tabel 31
Rincian Mutasi Jaringan
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	14.274.310.457
Mutasi Tambah:	
Pembelian	-
Transfer Masuk	-
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-
Reklas masuk	-
Total Mutasi Tambah	-
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	-
Total Mutasi Kurang	-
Total Mutasi	-
Saldo per 31 Desember 2022	14.274.310.457
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(13.897.519.458)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	376.790.999

Tidak terdapat penambahan Jaringan yang dihasilkan oleh Belanja.

Rincian saldo Jaringan per jenis barang adalah sebagai berikut:

No	Jenis Barang	Kuantitas (Unit)	Nilai (Rp)
1	Jaringan Rumah Tangga	1	25.800.000
2	Instalasi Air Bersih / Air Baku Lainnya	6	406.302.068
3	Instalasi Air Buangan Domestik Kapasitas Kecil	1	58.756.400
4	Instalasi AC	2	2.897.762.267
5	Instalasi Lain-lain	31	10.782.657.397
6	Jaringan Distribusi Tegangan di Bawah 1 KVA	1	4.090.900
7	Jaringan Listrik Lainnya	1	98.941.425
	Total	43	14.274.310.457

C.2.2.5. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya Rp210,59 juta

Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp210.597.937,00 dan Rp207.829.687,00 merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan.

Rincian Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 32
Rincian Aset Tetap Lainnya
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Aset Tetap dalam Renovasi	-
2	Aset Tetap Lainnya	210.597.937
	Total	210.597.937

C.2.2.5.1. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp210.597.937,00 dan Rp207.829.687,00, terjadi kenaikan sebesar Rp2.768.250,00 atau 1,33%.

Rincian penambahan dan pengurangan nilai Aset Tetap Lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 33
Rincian Mutasi Aset Tetap Lainnya
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	207.829.687
Mutasi Tambah:	
Pembelian	-
Transfer Masuk	2.768.250
Pengembangan Nilai Aset	-
Total Mutasi Tambah	2.768.250
Mutasi Kurang:	
Transfer Keluar	-
Total Mutasi Kurang	-
Total Mutasi	2.768.250
Saldo per 31 Desember 2022	210.597.937
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	-
Nilai Buku per 31 Desember 2022	210.597.937

Mutasi Tambah sebesar Rp2.768.250,00 berasal dari transfer masuk dari satker Setjen berupa bahan perpustakaan monografi sebanyak sepuluh buah.

Tidak terdapat penambahan Aset Tetap Lainnya yang dihasilkan oleh Belanja.

Saldo Aset Tetap Lainnya per jenis barang adalah sebagai berikut:

No	Jenis Barang	Kuantitas (Unit)	Nilai (Rp)
1	Monografi	1.800	172.378.701
2	Buku Lainnya	35	1.401.000
3	CD/VCD/DVD/LD	4	376.436
4	Atlas	3	316.800
5	Lukisan Cat Minyak	7	36.125.000
	Total	1.849	210.597.937

C.2.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

*Konstruksi
Dalam
Pengerjaan
Rp0,00 juta*

Tidak terdapat saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap (Rp54.223,26 Juta)

Nilai Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp54.223.260.626,00) dan (Rp52.293.779.081,00), terjadi penurunan sebesar Rp1.929.481.545,00 atau 3,69%.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 34
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

No.	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	166.781.792.000	-	166.781.792.000
2	Peralatan dan Mesin	33.821.613.853	32.289.137.092	1.532.476.761
3	Gedung dan Bangunan	62.126.186.997	8.003.503.725	54.122.683.272
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	14.497.597.457	13.930.619.809	566.977.648
5	Aset Tetap Lainnya	210.597.937	-	210.597.937
	Total	277.437.788.244	54.223.260.626	223.214.527.618

Sesuai dengan PMK Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat dan KMK Nomor 145/KM.6/2014 tentang Perubahan atas KMK Nomor 94/KM.6/2013 tentang Modul Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat, maka kebijakan akuntansi aset tetap yang diperoleh sebelum tahun 2005 berubah, yang semula dilakukan penyusutan sejak tanggal perolehan menjadi dilakukan sejak Semester II Tahun 2010 sampai dengan berakhirnya masa manfaat aset tetap dimaksud.

(Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna Tahunan dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 16, 17, dan 18)

C.2.3. PIUTANG JANGKA PANJANG

Piutang Jangka Panjang Rp0,00 juta

Tidak terdapat saldo Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.3.1. Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Piutang Tagihan TP/TGR Rp0,00 juta

Tidak terdapat saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.3.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – TP/TGR Rp0,00 juta

Tidak terdapat saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.4. ASET LAINNYA

Aset Lainnya Rp0,00 juta

Nilai Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp11.870.797,00.

Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam Aset Lancar maupun Aset Tetap.

Rincian Aset Lainnya pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 35

Rincian Perbandingan Aset Lainnya
Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Aset Tak Berwujud	680.634.440	680.634.440
2	Aset Lain-Lain	1.508.141.947	1.508.141.947
	Jumlah	2.188.776.387	2.188.776.387
	Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(2.188.776.387)	(2.176.905.590)
	Nilai Buku Aset Lainnya	-	11.870.797

C.2.4.1. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud Rp680,63 juta

Nilai Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp680.634.440,00 dan Rp680.634.440,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat berupa *Software*, Lisensi, dan Aset Tak Berwujud Lainnya yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 36

Rincian Aset Tak Berwujud
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

No.	Keterangan	Nilai
1.	<i>Software</i>	444.277.033
2.	Lisensi	236.357.407
3.	Aset Tak Berwujud lainnya	-
	Total	680.634.440

(Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan-Aset Tak Berwujud dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 14)

C.2.4.1.1. Software

Saldo *Software* per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp444.277.033,00 dan Rp444.277.033,00.

Rincian penambahan dan pengurangan *Software* adalah sebagai berikut:

Tabel 37
Rincian Mutasi *Software*
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	444.277.033
Mutasi Tambah:	
Pembelian	-
Transfer Masuk	-
Pengembangan Nilai Aset	-
Total Mutasi Tambah	-
Mutasi Kurang:	
Transfer Keluar	-
Total Mutasi Kurang	-
Total Mutasi	-
Saldo per 31 Desember 2022	444.277.033
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2022	444.277.033
Nilai Buku per 31 Desember 2022	-

Tidak terdapat penambahan *Software* yang dihasilkan oleh Belanja.

C.2.4.1.2. Lisensi

Nilai Lisensi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp236.357.407,00 dan Rp236.357.407,00.

Rincian penambahan dan pengurangan Lisensi adalah sebagai berikut:

Tabel 38
Rincian Mutasi Lisensi
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	236.357.407
Mutasi Tambah:	
Pembelian	-
Pengembangan Nilai Aset	-
Total Mutasi Tambah	-
Mutasi Kurang:	
Transfer Keluar	-
Total Total Kurang	-
Total Mutasi	-
Saldo per 31 Desember 2022	236.357.407
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2022	236.357.407
Nilai Buku per 31 Desember 2022	-

Tidak terdapat penambahan Lisensi yang dihasilkan oleh Belanja.

C.2.4.2. Aset Lain-Lain

Aset Lain-lain
Rp1.508,14
juta

Nilai Aset Lain-Lain per per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp1.508.141.947,00 dan Rp1.508.141.947,00.

Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional lingkup BPK serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Nilai Aset Lain-lain per 31 Desember 2022 seluruhnya berasal dari Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan.

Rincian penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

Tabel 39
Rincian Mutasi Aset Lain-lain
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	1.508.141.947
Mutasi Tambah:	
Reklasifikasi dari Aset Tetap	220.000.000
Total Mutasi Tambah	220.000.000
Mutasi Kurang:	
Transaksi Normalisasi BMN	-
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	220.000.000
Total Mutasi Kurang	220.000.000
Total Mutasi	-
Saldo per 31 Desember 2022	1.508.141.947
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain s.d. 31 Desember 2022	(1.508.141.947)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	-

Terdapat mutasi tambah sebesar Rp220.000.000,00 yang seluruhnya berasal dari reklasifikasi Aset Tetap Peralatan dan Mesin.

Mutasi kurang atas Aset Tetap Peralatan dan Mesin berupa dua unit alat angkutan minibus sebesar Rp220.000.000,00 yang telah disetujui usulan penghapusan barang rusak berat ke pengelola berdasarkan surat Kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bandung nomor S-4923/KNL.0801/2022 tanggal 29 Desember 2022.

Rincian Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan per jenis barang adalah sebagai berikut:

No	Jenis Barang	Kuantitas (Unit)	Nilai (Rp)
1	Mesin Ketik Elektronik	1	3.400.000
2	Mesin Hitung Listrik	1	835.000
3	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	5	10.040.000
4	Mesin Fotocopy Lainnya	1	5.368.000
5	Alat Penghancur Kertas	2	18.635.000
6	Kursi Besi	58	60.370.700
7	Mesin Cuci	4	23.496.000
8	Lemari Es	1	2.750.000
9	Kipas Angin	2	1.143.650
10	TV	1	4.200.000
11	Dispenser	6	13.343.000
12	Microphone	1	2.651.000
13	UPS	3	1.164.141.979
14	Facsimile	1	5.516.500
15	Timbangan Badan	1	880.000
16	PC Unit	4	41.589.122
17	Auto Switch/Data Switch	3	17.520.000
18	CPU (Peralatan Personal Komputer)	1	14.510.925
19	Peralatan Jaringan Lainnya	1	117.327.571
20	Staple Gun (Solid Material Handling Equipment)	1	423.500
Total		98	1.508.141.947

C.2.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya (Rp2.188,78 Juta)

Nilai Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.188.776.387,00 dan Rp2.176.905.590,00, terjadi penurunan sebesar Rp11.870.797,00 atau 0,55%.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Khusus Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan merupakan akumulasi penyusutan atas Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2022 disajikan sebagai berikut:

No.	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Aset Tak Berwujud	680.634.440	680.634.440	-
2	Aset Lain-lain	1.508.141.947	1.508.141.947	-
Jumlah Aset Lainnya		2.188.776.387	2.188.776.387	-

C.2.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

*Kewajiban
Jangka Pendek
Rp187,46
juta*

Saldo Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp187.458.435,00 dan Rp108.810.455,00.

Kewajiban Jangka pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 40
Rincian Kewajiban Jangka Pendek
Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Utang Kepada Pihak Ketiga	160.326.616	92.082.137
2	Utang Yang Belum Ditagihkan	-	-
3	Utang Kelebihan Pembayaran	-	-
4	Pendapatan Diterima dimuka	27.131.819	12.728.318
5	Uang Muka dari KPPN	-	-
6	Utang Jangka Pendek Lainnya	-	-
	Jumlah	187.458.435	104.810.455

C.2.5.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

*Utang Kepada
Pihak Ketiga
Rp160,33
juta*

Saldo Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp160.326.616,00 dan Rp92.082.137,00, terjadi kenaikan sebesar Rp68.244.479,00 atau 74,11%.

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

Rincian saldo Utang Kepada Pihak Ketiga sebesar Rp160.326.616,00 terdiri dari:

Tabel 41
Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

No.Akun	Keterangan	Jumlah
212111	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	59.061.818
212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	101.264.798
212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	-
212191	Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya	-
	Jumlah	160.326.616

Rincian penambahan dan pengurangan Utang Kepada Pihak Ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 42
Rincian Mutasi Utang kepada Pihak Ketiga
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	92.082.137
Mutasi Tambah :	
Belanja Pegawai yang masih harus dibayar	59.061.818
Belanja Barang yang masih harus dibayar	101.264.798
Utang kepada pihak ketiga lainnya	-
Total Mutasi Tambah	160.326.616
Mutasi Kurang :	
Pembayaran Belanja Pegawai yang masih harus dibayar	7.969.200
Pembayaran Belanja Barang yang masih harus dibayar	84.112.937
Utang kepada pihak ketiga lainnya	-
Total Mutasi Kurang	92.082.137
Total Mutasi	68.244.479
Saldo Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022	160.326.616

Mutasi tambah sebesar Rp160.326.616,00 berasal dari:

1. Adanya kekurangan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai yang belum dibayar per 31 Desember 2022 sebesar Rp59.061.818,00.
2. Adanya belanja barang berupa listrik/telepon/air/internet yang belum dibayar per 31 Desember 2022 sebesar Rp101.264.798,00.

Mutasi kurang sebesar Rp92.082.137,00 berasal dari :

1. Adanya pembayaran kekurangan gaji/uang makan/TKPK/tunjangan beras yang berasal dari periode sebelumnya sebesar Rp7.969.200,00.
2. Adanya pembayaran kekurangan Belanja Barang yang berasal dari periode sebelumnya sebesar Rp84.112.937,00.

Saldo Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 sebesar Rp Rp160.326.616,00 terdiri dari:

1. Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar sebesar Rp59.061.818,00 meliputi:
 - a. Kekurangan gaji pokok per 31 Desember 2022 sebesar Rp49.265.900,00;
 - b. Kekurangan Tunjangan Istri/Suami per 31 Desember 2022 sebesar Rp3.602.750,00;
 - c. Kekurangan Tunjangan Anak per 31 Desember 2022 sebesar Rp834.088,00;
 - d. Kekurangan Tunjangan Beras per 31 Desember 2022 sebesar Rp5.359.080,00.
2. Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar sebesar Rp101.264.798,00 meliputi:
 - a. Belanja langganan listrik sebesar Rp95.791.633,00;
 - b. Belanja langganan telepon sebesar Rp3.488.550,00;
 - c. Belanja langganan air sebesar Rp1.984.615,00.

Atas Saldo Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Unaudited ini telah terdapat pembayaran sebagai berikut :

1. Pembayaran atas Saldo Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2022 sebesar Rp4.137.522,00 yang terdiri dari :
 - a. Gaji pokok PNS sebesar Rp3.375.300,00;
 - b. Tunjangan Suami/Istri PNS Rp337.530,00;
 - c. Tunjangan Anak PNS Rp135.012,00;
 - d. Tunjangan Beras PNS Rp289.680,00.
2. Pembayaran atas Saldo Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2022 untuk belanja langganan daya listrik sebesar Rp89.014.129,00.

(Daftar Pembayaran Saldo Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2022, Rincian Rekapitulasi Perhitungan masing-masing sub akun Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022, serta Daftar Pembayaran atas Saldo Belanja Barang/Pegawai yang Masih Harus dibayar per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 32)

C.2.5.2. Utang Yang Belum Ditagihkan

*Utang Yang
Belum
Ditagihkan
Rp0,00 juta*

Tidak terdapat saldo Utang Yang Belum Ditagihkan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.5.3. Utang Kelebihan Pembayaran Pendapatan

*Utang
Kelebihan
Pembayaran
Pendapatan
Rp0,00 juta*

Tidak terdapat saldo Utang Kelebihan Pembayaran Pendapatan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.5.4. Pendapatan Diterima di Muka

*Pendapatan
Diterima di
Muka Rp27,13
juta*

Saldo Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp27.131.819,00 dan Rp12.728.318,00, terjadi kenaikan sebesar Rp14.403.501,00 atau 113,16%. Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke Kas Negara, namun Barang/Jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBPNP.

Saldo Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2022 tersebut seluruhnya berasal dari Pendapatan Sewa Diterima di Muka.

Rincian penambahan dan pengurangan Pendapatan Diterima di Muka adalah sebagai berikut:

Tabel 43
Rincian Mutasi Pendapatan Diterima Dimuka
Per 31 Desember 2022

(dalam Rupiah)

Jenis Transaksi	Nilai
Saldo per 31 Desember 2021	12.728.318
Mutasi Tambah:	
Nilai sewa penempatan ATM dan Menara Telkom yang belum digunakan per 31 Desember 2022	27.131.819
Total Mutasi Tambah	27.131.819
Mutasi Kurang:	
Jurnal balik per 1 Januari 2022 atas nilai sewa penempatan ATM dan Menara Telkom yang belum digunakan per 31	12.728.318
Total Mutasi Kurang	12.728.318
Total Mutasi	14.403.501
Saldo Pendapatan Diterima Di Muka per 31 Desember 2022	27.131.819

Saldo Akun Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2022 sebesar Rp27.131.819,00 terdiri dari nilai sewa gedung & bangunan yang belum digunakan oleh BNI di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat per 31 Desember 2022.

(Rincian dan perhitungan Pendapatan Sewa Diterima di Muka dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 32)

C.2.5.5. Uang Muka dari KPPN

Uang Muka
dari KPPN
Rp0,00 juta

Tidak terdapat saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.5.6. Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang Jangka
Pendek Lainnya
Rp0,00 juta

Tidak terdapat saldo Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

C.2.6. EKUITAS

Ekuitas
Rp223.424,36
juta

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp223.424.363.626,00 dan Rp224.998.144.209,00.

Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENJELASAN UMUM LAPORAN OPERASIONAL

Komposisi Perbandingan Laporan Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 44
Komposisi Perbandingan Laporan Operasional
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
Surplus/Defisit Dari Kegiatan Operasional	(38.964.304.807)	(39.583.051.959)	-1,56
Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional	27.999.999	(1.147)	-2441250,74
Surplus/Defisit Dari Pos Luar Biasa	-	-	
Surplus/Defisit LO	(38.936.304.808)	(39.583.053.106)	-1,63

Defisit Dari Kegiatan Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp38.964.304.807,00 terdiri dari Pendapatan Operasional sebesar Rp14.340.499,00 dan Beban Operasional sebesar Rp38.978.645.306,00.

Surplus Dari Kegiatan Non Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp27.999.999,00 terdiri dari Surplus Pelepasan Aset Non Lancar sebesar Rp27.999.999,00, Surplus/Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang sebesar Rp0,00, serta Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp0,00.

Surplus/Defisit Dari Pos Luar Biasa untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp0,00.

(Laporan Operasional dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 6)

D.2. PENJELASAN PER POS LAPORAN OPERASIONAL

D.2.1. PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan Operasional Rp14,34 juta

Saldo Pendapatan Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp14.340.499,00 dan Rp14.339.801,00. Keseluruhan Pendapatan Operasional merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak.

Pendapatan Negara Bukan Pajak pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 seluruhnya berasal dari Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya masing-masing sebesar Rp14.340.499,00 dan Rp14.339.801,00 terjadi kenaikan sebesar Rp698,00 atau 0,00%.

Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya adalah pendapatan negara yang bukan merupakan pendapatan dari pajak atau pun pendapatan hibah dan

bukan bagian dari pendapatan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam maupun pendapatan bagian pemerintah atas laba.

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya pada Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 45
Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian Jenis Pendapatan	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	14.340.499,00	14.339.801,00	0,00
2	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	-	-	-
3	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	-	-
4	Pendapatan Jasa Lainnya	-	-	-
5	Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	-	-
6	Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	-	-	-
7	Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	-	-
	Jumlah	14.340.499,00	14.339.801,00	0,00

Pendapatan LO Tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding Tahun 2021 antara lain dikarenakan perbaharuan kontrak yang berasal dari pendapatan sewa ATM dari tahun 2022 s.d. 2024 dengan nomor kontrak 01/SP/XVIII.BDG/12/2022.

Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp14.340.499,00 keseluruhannya merupakan pendapatan sewa Tanah, Gedung dan Bangunan yang berasal dari sewa penempatan ATM.

D.2.2. BEBAN OPERASIONAL

Beban Operasional Rp38.978,65 juta

Saldo Beban Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp38.978.645.306,00 dan Rp39.597.391.760,00.

Beban Operasional pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 terdiri dari:

Tabel 46
Rincian Perbandingan Beban Operasional
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Beban Pegawai	12.661.094.082,00	11.975.534.633,00	5,72%
2	Beban Persediaan	510.327.226,00	698.040.170,00	-26,89%
3	Beban Barang dan Jasa	6.769.452.802,00	6.617.011.807,00	2,30%
4	Beban Pemeliharaan	3.465.347.314,00	3.338.637.882,00	3,80%
5	Beban Perjalanan Dinas	13.437.722.164,00	14.744.405.345,00	-8,86%
6	Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.134.167.913,00	2.223.761.923,00	-4,03%
7	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	533.805,00	-	
8	Beban Lain-lain	-	-	
Jumlah Beban Operasional		38.978.645.306,00	39.597.391.760,00	-1,56%

D.2.2.1. Beban Pegawai

*Beban Pegawai
Rp12.661,09 juta*

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp12.661.094.082,00 dan Rp11.975.534.633,00, terjadi penurunan sebesar Rp685.559.449,00 atau 5,72%. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 47
Rincian Beban Pegawai
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian Jenis Beban	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Beban Gaji	9.015.861.760,00	9.170.316.060,00	-1,68%
2	Beban Tunjangan-Tunjangan	2.181.012.422,00	1.594.803.873,00	36,76%
3	Beban Honorarium dan Vakasi	-	-	0,00%
4	Beban Uang Makan	1.000.968.900,00	982.828.700,00	1,85%
5	Beban Lembur	463.251.000,00	227.586.000,00	103,55%
Jumlah		12.661.094.082,00	11.975.534.633,00	5,72%

D.2.2.2. Beban Persediaan

*Beban Persediaan
Rp510,33
juta*

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp510.327.226,00 dan Rp698.040.170,00, terjadi penurunan sebesar Rp187.712.944,00 atau 26,89%. Beban Persediaan merupakan beban untuk

mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 48
Rincian Beban Persediaan
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian Jenis Beban	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Beban Persediaan Konsumsi	285.435.148,00	521.515.659,00	-45%
2	Beban Persediaan Bahan Baku	-	-	-
3	Beban Persediaan Lainnya	224.892.078,00	176.524.511,00	27%
	Jumlah	510.327.226,00	698.040.170,00	(0,27)

D.2.2.3. Beban Barang dan Jasa

*Beban Barang dan
Jasa
Rp6.769,45 juta*

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp6.769.452.802,00 dan Rp6.617.011.807,00, terjadi kenaikan sebesar Rp152.440.995,00 atau 2,30%. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas.

Rincian Beban Barang dan Jasa Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 49
Rincian Beban Barang dan Jasa
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian Jenis Beban	Tahun 2022	Tahun 2021	%
Beban Barang				
1	Beban Barang Operasional	646.679.133,00	720.417.257,00	-10,24%
2	Beban Barang Non Operasional	3.628.968.216,00	3.996.634.856,00	-9,20%
3	Beban Kontribusi	-	-	
Beban Jasa				
1	Beban Langganan Daya dan Jasa	1.065.524.312,00	895.015.074,00	19,05%
2	Beban Jasa Pos dan Giro	1.222.000,00	1.337.000,00	-8,60%
3	Beban Jasa Konsultan	910.035.693,00	609.428.750,00	49,33%
4	Beban Jasa Profesi	15.500.000,00	47.000.000,00	-67,02%
5	Beban Jasa Lainnya	488.615.448,00	342.198.070,00	42,79%
Beban Barang Lainnya				
1	Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	12.908.000,00	4.980.800,00	159,16%
3	Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	-	-	
	Jumlah	6.769.452.802,00	6.617.011.807,00	2,30%

D.2.2.4. Beban Pemeliharaan

*Beban
Pemeliharaan
Rp3.465,35 juta*

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp3.465.347.314,00 dan Rp3.338.637.882,00, terjadi kenaikan sebesar Rp126.709.432,00 atau 3,80%. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang

dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Rincian Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 50
Rincian Beban Pemeliharaan
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian Jenis Beban	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2.749.379.739,00	2.599.130.646,00	5,78%
2	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	653.541.331,00	692.598.322,00	-5,64%
3	Beban Pemeliharaan Lainnya	-	-	
4	Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	53.679.224,00	40.179.614,00	33,60%
5	Beban Persediaan Suku Cadang	8.747.020,00	6.729.300,00	29,98%
6	Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	-	-	
	Jumlah	3.465.347.314,00	3.338.637.882,00	3,80%

D.2.2.5. Beban Perjalanan Dinas

*Beban Perjalanan Dinas
Rp13.437,72 juta*

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp13.437.722.164,00 dan Rp14.744.405.345,00, terjadi penurunan sebesar Rp1.306.683.181,00 atau 8,86%. Beban Perjalanan Dinas adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan.

Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 51
Rincian Beban Perjalanan Dinas
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian Jenis Beban	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Beban Perjalanan Biasa	13.097.248.164,00	14.430.841.645,00	-9,24%
2	Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	155.550.000,00	148.950.000,00	4,43%
3	Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	184.924.000,00	164.613.700,00	12,34%
4	Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	-	-	
	Jumlah	13.437.722.164,00	14.744.405.345,00	-8,86%

D.2.2.6. Beban Penyusutan dan Amortisasi

*Beban Penyusutan dan Amortisasi
Rp2.134,17 juta*

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.134.167.913,00 dan Rp2.223.761.923,00, terjadi penurunan sebesar Rp89.594.010,00 atau 4,03%. Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu

aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 52
Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian Beban Penyusutan dan Amortisasi	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	684.568.892,00	575.812.415,00	18,89%
2	Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.412.072.219,00	1.408.289.216,00	0,27%
3	Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	25.656.005,00	215.998.080,00	-88,12%
4	Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	-	
	Jumlah Penyusutan	2.122.297.116,00	2.200.099.711,00	-3,54%
5	Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	11.817.860,00	23.635.743,00	-50,00%
6	Beban Penyusutan aset lain-lain	52.937,00	26.469,00	100,00%
	Jumlah Amortisasi	11.870.797,00	23.662.212,00	-49,83%
	Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.134.167.913,00	2.223.761.923,00	-4,03%

D.2.2.7. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp0,53 juta

Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp533.805,00 dan Rp0,00, terjadi penurunan sebesar Rp533.805,00 atau 0,0%. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih adalah merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 53
Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian Jenis Beban	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jk Pendek	533.805,00	-	-
2	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jk Panjang	-	-	-
	Jumlah	533.805,00	-	-

D.2.2.8. Beban Lain-lain

Beban Lain-lain Rp0,00 juta

Tidak terdapat saldo Beban Lain-lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

D.2.3. KEGIATAN NON OPERASIONAL

Kegiatan Non Operasional Rp27,99 juta

Jumlah Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp27.999.999,00 dan (Rp1.147,00).

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas.

Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 54
Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	27.999.999,00	-	-
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	27.999.999,00	-	-
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	-	-	-
Surplus/(Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	(1.147,00)	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	12,00	-100%
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	1.159,00	-100%
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	27.999.999,00	(1.147,00)	-2441251%

D.2.3.1. Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar

Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar Rp27,99 juta

Jumlah Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp27.999.999,00 dan Rp0,00, terjadi kenaikan sebesar Rp27.999.999,00 atau 0,0%. Surplus atau Defisit Pelepasan Aset Non Lancar merupakan kegiatan pelepasan Aset yang meliputi pendapatan hasil lelang dikurangi beban yang ditimbulkan atas selisih kurang nilai lelang dari nilai buku Aset Non Lancar.

Rincian Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 55
Rincian Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar			
a	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	27.999.999,00	-	
b	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	-	-	
	Jumlah Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	27.999.999,00	-	
2	Beban Pelepasan Aset Non Lancar			
a	Beban Kerugian Pelepasan Aset	-	-	
	Beban Pelepasan Aset Non Lancar	-	-	
	Surplus/(Defisit)	27.999.999,00	-	

D.2.3.2. Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

*Surplus/(Defisit)
Dari Kegiatan Non
Operasional
Lainnya
Rp0,00 juta*

Jumlah Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp0,00 dan (Rp1.147,00), terjadi kenaikan sebesar Rp1.147,00 atau 100,00%. Surplus atau Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya merupakan kegiatan menerima pendapatan yang bukan pendapatan operasional dikurangi beban yang bukan beban operasional. Rincian Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 56
Rincian Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya			
a	Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi Non Bendahara	-	-	
b	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	
c	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	
d	Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	
e	Pendapatan Selisih Kurs yang Belum Terealisasi	-	-	
f	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	-	-	
g	Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	-	12,00	-100%
	Jumlah Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	12,00	-100%
2	Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya			
a	Beban Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-	-	
b	Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-	1.159,00	-100%
	Jumlah Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	1.159,00	-100%
	Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	(1.147,00)	-100%

D.2.4. POS LUAR BIASA

*Pos Luar Biasa
Rp0,00 juta*

Tidak terdapat nilai Pos Luar Biasa Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

E. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. PENJELASAN UMUM LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Rincian Perbandingan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 57
Rincian Perbandingan Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
Ekuitas Awal	224.998.144.209	225.889.225.436	-
Surplus/Defisit LO	(38.936.304.808)	(39.583.053.106)	-
Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	(29.721.727)	(210.601.436)	-
Transaksi Antar Entitas	37.392.245.952	38.902.573.315	-
Kenaikan/Penurunan Ekuitas	(1.573.780.583)	(891.081.227)	-
Ekuitas Akhir	223.424.363.626	224.998.144.209	-

Jumlah Ekuitas Awal pada tanggal 1 Januari 2022 sebesar Rp224.998.144.209,00.

Jumlah Surplus/Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 sebesar (Rp38.936.304.808,00).

Jumlah Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar (Rp29.721.727,00).

Jumlah Transaksi Antara Entitas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp37.392.245.952,00.

Jumlah Ekuitas Akhir untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp223.424.363.626,00.

(Laporan Perubahan Ekuitas dapat dilihat pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 7)

E.2. PENJELASAN PER POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.2.1. EKUITAS AWAL

*Ekuitas Awal
Rp224.998,14
juta*

Nilai Ekuitas Awal pada tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2021 adalah masing-masing sebesar Rp224.998.144.209,00 dan Rp225.889.225.436,00.

Nilai Ekuitas Awal merupakan Nilai Ekuitas yang berasal dari nilai Ekuitas Akhir tahun yang lalu.

E.2.2. SURPLUS (DEFISIT) LO

Surplus (Defisit) LO (Rp38.936,30 juta)

Jumlah Surplus (Defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp38.936.304.808,00) dan (Rp39.583.053.106,00).

Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.2.3. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR

Koreksi Yang Menambah / Mengurangi Ekuitas (Rp29,72 juta)

Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar merupakan Penyesuaian nilai Aset, Koreksi Nilai Persediaan, Selisih Revaluasi Aset Tetap, Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi serta Koreksi Lain-lain yang dilakukan pada periode berjalan terhadap nilai ekuitas dari akun-akun Aset pada tahun lalu.

Jumlah Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp29.721.727,00) dan (Rp210.601.436,00).

Rincian Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar pada satuan kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 58

Rincian Perbandingan Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Penyesuaian Nilai Aset	-	-	-
2	Koreksi Nilai Persediaan	-	-	-
3	Koreksi Atas Reklasifikasi	-	(1.100.000,00)	100,00%
4	Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	0,00%
5	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	(11.134.429,00)	(241.163.575,00)	100,00%
6	Lain-lain	(18.587.298,00)	31.662.139,00	-158,71%
	Jumlah	(29.721.727,00)	(210.601.436,00)	-85,89%

E.2.3.1. Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset Rp0,00 juta

Tidak terdapat saldo Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

E.2.3.2. Koreksi Nilai Persediaan

*Koreksi Nilai
Persediaan
Rp0,00 juta*

Tidak terdapat saldo Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

E.2.3.3. Koreksi Atas Reklasifikasi

*Koreksi Atas
Reklasifikasi
Rp0,00 juta*

Koreksi Atas Reklasifikasi merupakan transaksi Reklasifikasi Masuk dan Reklasifikasi Keluar Persediaan, Aset Tetap dan Aset Lainnya yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian yang terjadi pada periode sebelumnya.

Nilai Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp0,00 dan (Rp1.100.000,00), terjadi kenaikan sebesar Rp1.100.000,00 atau 100,00%.

E.2.3.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap

*Selisih Revaluasi
Aset Tetap
Rp0,00 juta*

Tidak terdapat saldo Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

E.2.3.5. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

*Koreksi Nilai
Aset Tetap Non
Revaluasi
Rp11,13 juta*

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp11.134.429,00) dan (Rp241.163.575,00).

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi aset.

Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 59
Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		11.134.429,00	241.163.575,00	-
1	Tanah	-	-	-
2	Peralatan dan Mesin	-	-	-
3	Gedung dan Bangunan	-	-	-
4	Aset Tetap Renovasi	-	-	-
5	Jalan dan Jembatan	-	-	-
6	Jaringan	-	-	-
7	Irigasi	-	-	-
8	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	11.134.429,00	389.884.853,00	-
9	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-	(110.862.945,00)	-
10	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-	-	-
11	Akumulasi Penyusutan Jaringan	-	-	-
12	Akumulasi Penyusutan Irigasi	-	(37.858.333,00)	-
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi		-	-	-
1	Software	-	-	-
2	Lisensi	-	-	-
3	Akumulasi Amortisasi Software	-	-	-
4	Akumulasi Amortisasi Lisensi	-	-	-
Jumlah Total		11.134.429,00	241.163.575,00	-

E.2.3.6. Koreksi Lain-lain

*Koreksi Lain-lain
(Rp18,59) juta*

Saldo Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp18.587.298,00) dan Rp31.662.139,00.

Koreksi Lain-lain merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

Tabel 60
Rincian Nilai Koreksi Lain-lain
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam Rupiah)

No.	Jenis Koreksi	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	-	-	-
2	Piutang	22.922	(187.001)	-112,26%
3	Kewajiban	-	-	-
4	Pendapatan	4.671.546	54.467.447	-91,42%
5	Beban	(23.281.766)	(22.618.307)	2,93%
Jumlah Koreksi		(18.587.298)	31.662.139	-158,71%

Rincian Koreksi Lain-lain senilai (Rp18.587.682,00) untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 September 2022 berasal dari :

1. Koreksi atas Penyisihan Piutang Lainnya pada Tahun 2022 Rp22.922,00;

2. Koreksi atas Pendapatan sebesar Rp4.671.546,00 seluruhnya berasal dari koreksi pendapatan atas Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL di Tahun 2022 yang melebihi saldo pengembalian belum setor Tahun 2021.
3. Koreksi atas beban sebesar (Rp23.281.766,00) berasal dari koreksi beban atas pembayaran akun Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2021.

E.2.4. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Transaksi Antar Entitas Rp37.392,25 juta

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp37.392.245.952,00 dan Rp38.902.573.315,00.

Transaksi Antar Entitas merupakan kegiatan entitas pelaporan dengan entitas pelaporan lainnya. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Transaksi Antara Entitas untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 61

Rincian Perbandingan Nilai Transaksi antar Entitas
Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021

(dalam rupiah)

No.	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2021	%
1	Diterima Dari Entitas Lain	(65.999.845,00)	(129.399.158,00)	-49%
2	Ditagihkan ke Entitas Lain	37.442.277.547,00	38.758.556.658,00	-3%
3	Transfer Masuk	15.968.250,00	273.415.815,00	-94%
4	Transfer Keluar	-	-	
5	Pengesahan Hibah Langsung	-	-	
6	Pengesahan Pengembalian Hibah	-	-	
	Jumlah	37.392.245.952,00	38.902.573.315,00	-4%

E.2.4.1. Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN).

Diterima dari Entitas Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp65.999.845,00) dan (Rp129.399.158,00).

Ditagihkan ke Entitas Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp37.442.277.547,00 dan Rp38.758.556.658,00.

E.2.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset dan atau kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antara KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Saldo Transfer Masuk untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp15.968.250,00 dan Rp273.415.815,00.

Tabel 62

Tabel Rincian Nilai Transfer Masuk

Untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022

(dalam rupiah)

No.	Satker Asal	Jenis Aset							Jumlah
		Persediaan	Tanah	Peralatan dan Mesin		Aset Tetap Lainnya	Software		
				Nilai Perolehan	Penyusutan		Nilai Perolehan	Amortisasi	
1	Setjen Pusat	-	-	29.250.000	16.050.000	2.768.250	-	-	15.968.250
	Jumlah	-	-	29.250.000	16.050.000	2.768.250	-	-	15.968.250

Saldo Transfer Keluar untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.2.5. EKUITAS AKHIR

*Ekuitas Akhir
Rp223.424,36
juta*

Nilai Ekuitas Akhir untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp223.424.363.626,00 dan Rp224.998.144.209,00.

F.1. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

-

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

-

F.3. REKENING PEMERINTAH

Rekening pemerintah yang dimiliki Satuan Kerja BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat (450799) yang masih dipertahankan adalah Rekening Giro pada Bank BNI dengan nomor rekening 9890034507991000 atas nama BPG 022 BPK RI PERW PROV JABAR SETJEN. KPPN Pemberi Persetujuan adalah KPPN Bandung I.

(Daftar rekening pemerintah dilampirkan sebagaimana format terlampir pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 25)

F.4. TINDAK LANJUT TEMUAN PEMERIKSAAN OLEH KAP

(Rincian temuan dan Progres Tindak Lanjut atas temuan pemeriksaan KAP dilampirkan pada Laporan Keuangan Pendukung Lampiran 26)

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat
Rekapitulasi Konstruksi Dalam Pengerjaan
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2022

No	Kode Satker	Kode Barang	No KDP	Tanggal Mulai Kontrak	Tanggal Akhir Kontrak	Nilai Kontrak	Nilai KDP	% Penyelesaian	sumber dana (RM/Pinjaman)	Uang Muka	Retensi	Keterangan		
												Dilanjutkan	Diberhentikan Sementara	Dihentikan Permanen
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

NIHIL

**BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat
Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2022**

No	Nama Penerima Hibah	Bentuk Hibah	Sumber Dana	Nilai Hibah	Sudah Sisahkan	Belum Disahkan	
						Nilai	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Hibah							
Pengembalian Hibah							
Total							

NIHIL